

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS V  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD N REJOSARI KAB. SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Studi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Achmad 'Afa Dzaudanislam

19422066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN  
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS V  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD N REJOSARI KAB. SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Studi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



14 sept 2023  
kece n wjcm skripsi  
*[Signature]*

Disusun Oleh:

Achmad Afa Dzauani Islam  
19422066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2022**

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Achmad 'Afi Dzauddin Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejoesari Kabupaten Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 9 September 2023

  
Achmad 'Afi Dzauddin Islam



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jendral S.H. Wahid Hasyim  
Kampus Baru Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km. 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0271) 856448 ext. 4333  
F. (0271) 879963  
E. kampus@uii.ac.id  
W. www.uii.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 Oktober 2023  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari Kab. Sleman  
Disusun oleh : ACHMAD AFA DZAUDANTI ISLAM  
Nomor Mahasiswa : 19422066

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)  
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)  
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. (.....)  
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 9 September 2023

Hal : Tugas Akhir

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia

*Assalamu 'alaikum wa roh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, dengan surat nomor:  
841/Deke/64/DA/TA/FAI/IV/2023, Tanggal 25 Mei 2023.

Nama : Achmad A'fa Dzundani Islam

Nomor NIM : 19422066

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan  
Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V  
Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SD N Rejosari Kabupaten Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami  
berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk  
dijadikan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam  
Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqosahkan, dan  
bersama ini kami.

*Wassalamu 'alaikum wa roh*

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantara M. Ag.

#### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad 'Afa Dzauddanilislam  
NIM : 19422066  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N. Rejosari Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwasannya berdasarkan pada proses serta hasil bimbingan skripsi selama ini, juga dengan dilakukannya perbaikan skripsi, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 9 September 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantara M.Ag.

## **MOTTO**

الطريقة اهم من المادة ,والمدرس اهم من الطريقة ,وروح المدرس اهم من المدرس نفسه

Artinya: “Metode itu lebih penting dari materi ajar, dan guru lebih penting dari metode, tetapi ruh (jiwa) seorang guru itu lebih penting dari guru itu sendiri”

## **PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya ucapkan terima kasih dan dengan penuh rasa bersyukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Abdullah dan Ibunda Eva yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, do'a, serta dukungannya untuk keberhasilan saya dalam menyelesaikan pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universita Islam Indonesia.
2. Seluruh keluarga, saudara, hingga teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Almameter Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



## ABSTRAK

### STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS V DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N REJOSARI KAB. SLEMAN

Oleh:

Achmad 'Afa Dzaudanilislam

*Guru memiliki peran kunci dalam pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting. Oleh karena itu, strategi pengajaran guru menjadi kunci. Guru harus mempertimbangkan motivasi siswa, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD N Rejosari Kabupaten Sleman untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

*Metode utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas V, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepala Sekolah, di SD N Rejosari Kabupaten Sleman. Analisis data dilakukan melalui pengorganisasian data, menafsirkan dan merumuskan data, dan mengambil kesimpulan akhir. Uji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi sumber data.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD N Rejosari Kabupaten Sleman memiliki kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an serta kurangnya motivasi dalam belajar. Dengan kerjasama antara guru, tenaga ahli, dan orangtua untuk menumbuhkan kecintaan dalam belajar, kolaborasi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga untuk membantu strategi Guru PAI dalam berjuang secara akademis.*

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Kesulitan Membaca dan Menulis, Pendidikan Agama Islam.

**Commented [S-1]:** Abstrak dibuat tidak lebih dari 250 kata dan diketik dengan jarak 1 (satu) spasi, diketik dengan huruf Times New Roman cetak miring. Isinya meliputi uraian singkat tentang: a. Masalah yang mendorong perlunya diadakan penelitian. b. Tujuan utama penelitian dan cakupan penelitian c. Metode atau cara menjalankan penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. d. Kesimpulan hasil penelitian

## ABSTRACT

### TEACHER STRATEGIES IN OVERCOMING READING AND WRITING DIFFICULTIES OF FIFTH-GRADE STUDENTS IN AL-QUR'AN EDUCATION COURSE AT SD N REJOSARI, SLEMAN REGENCY

By:

Achmad 'Afa Dzaudanilislam

*Teachers play a key role in education and achieving national educational goals. In the subject of Islamic Religious Education, the ability to read and write the Quran is crucial. Therefore, teacher's teaching strategies become essential. Teachers must consider student motivation, learning environment, and family support. This research aims to uncover the strategies used by teachers in addressing the difficulties in reading and writing the Quran among fifth-grade students at SD N Rejosari, Sleman Regency, to enhance Islamic Religious Education.*

*The main data collection methods in this qualitative research are interviews, observations, and documentation. The research subjects are focused on fifth-grade students, Islamic Religious Education teachers, and the School Principal at SD N Rejosari, Sleman Regency. Data analysis involves organizing, interpreting, and formulating data, culminating in final conclusions. Data validity is ensured through data source triangulation techniques.*

*The research findings indicate that fifth-grade students at SD N Rejosari, Sleman Regency, face difficulties in reading and writing the Quran, as well as a lack of motivation in learning. Through collaboration between teachers, experts, and parents to nurture a love for learning and collaborative Quranic learning, these efforts assist Islamic Religious Education teachers in their academic endeavors.*

Keywords: Teacher Strategies, Reading and Writing Difficulties, Islamic Religious Education

Commented [S-2]: Ikuti panduan juga

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

«لِحَمْدِهِ حَمْدًا شَاكِرِينَ حَمْدًا نَاعِمِينَ حَمْدًا يُؤْفِقُ نِعْمَهُ وَ يُكَافِي مَزِيدَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ

عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah *mencurahkan* segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari Kabupaten Sleman". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak

banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Kepala Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Drs. M Hajar Dewantara M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Prodi PAI, yang membimbing saya selama kuliah dari awal hingga akhir.
8. Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Abi dan Umi yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.

9. Kepala Sekolah beserta Guru dan SD Negeri Rejosari Sleman yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Terima kasih untuk teman-teman Home Drain yang sudah menjadi keluarga penulis dari Pandemi COVID-19 sampai sekarang. Kalian adalah keluarga kedua bagi penulis. Semoga kita sukses di jalan masing-masing.
11. Terimakasih untuk teman-teman NINUNINU yang telah memberikan support dan semangat dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
12. Terima kasih untuk teman-teman PMMB Petrokimia Gresik yang telah memberikan dukungan serta doa.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta. 9 September 2023



Achmad Afa Dzaudanilislam

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian</b> .....	5
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Sistematika Pembahasan</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	9
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>B. Landasan Teori</b> .....	17
<b>A. Strategi Pembelajaran dan Kesulitan Belajar</b> .....	17
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	17
2. Pengertian Kesulitan Belajar .....	24
<b>B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an</b> .....	29
1. Faktor Internal Siswa .....	30
2. Faktor Eksternal Siswa.....	31
<b>C. Hasil Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis</b> .....	34
<b>BAB III</b> .....	42
<b>1. Jenis Penelitian dan Pendekatan</b> .....	42
<b>2. Tempat atau Lokasi Penelitian</b> .....	43
<b>3. Sumber Data</b> .....	44
<b>4. Informan Penelitian</b> .....	45
<b>5. Teknik Penentuan Informan</b> .....	45
<b>6. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	47
<b>7. Keabsahan Data</b> .....	48
<b>8. Teknik Analisis Data</b> .....	51
<b>BAB IV</b> .....	53
<b>A. Deskripsi Objek Penelitian</b> .....	53
1. Profil SD Negeri Rejosari Sleman .....	53
2. Visi Misi SD Negeri Rejosari Sleman .....	54
3. Keadaan Guru dan Siswa .....	56

<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	58
1. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an SD Negeri Rejosari Sleman.....	58
2. Faktor Pendukung Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	65
3. Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	68
4. Hasil dari Strategi-Strategi Guru Dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an....	71
5. Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Setelah Diterapkan Strategi Guru.....	75
6. Saran-Saran Untuk Meningkatkan Hasil Dari Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	78
<b>C. Pembahasan</b> .....	81
<b>BAB V</b> .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b> .....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan, memainkan peran sebagai pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Seorang guru tidak hanya perlu memiliki pemahaman teoritis tentang materi pelajaran tetapi juga harus mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang guru merupakan unsur yang sangat penting dalam bidang pendidikan dan memiliki posisi yang signifikan sebagai pendidik profesional.

Pada dasarnya, seorang guru memiliki prinsip bertanggung jawab kepada siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik di dalam kelas. Seorang guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga memiliki dampak positif terhadap siswa. Selain itu, peran seorang guru diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban yang mulia, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual siswa agar menjadi individu yang



beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang demokratis.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kerjasama dan upaya dari semua pihak sangatlah penting. Salah satunya adalah peran para pendidik dalam proses mengajar. Para guru, dengan strategi yang efektif dan keprofesionalismannya, memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada para siswa. Langkah selanjutnya adalah guru menciptakan kondisi kelas yang menarik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, hal penting yang harus diprioritaskan oleh guru adalah memiliki konsep yang jelas tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta merancang kurikulum untuk setiap pertemuan. Dengan demikian, selain memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya, siswa juga dapat belajar dengan lebih mudah. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan yang efektif menjadi suatu kebutuhan sebagai solusi atas permasalahan ini, karena pendidikan di sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk perkembangan spiritual dan moral siswa. Dalam mata

---

<sup>1</sup> UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Guruan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2003), Hal. 7.

pelajaran ini, siswa diajarkan tentang ajaran-ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sangat penting bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Namun, tidak semua siswa mampu menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara optimal. Terdapat beberapa siswa yang menghadapi kendala dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, keterampilan membaca yang terbatas, atau keterampilan menulis yang kurang. Karena itu, pentingnya adopsi strategi pengajaran yang efektif oleh para pendidik dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tidak boleh diabaikan. Strategi pengajaran yang tepat dan terarah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran-ajaran Islam.

Untuk mengatasi masalah ini, strategi pengajaran yang efektif menjadi sangat penting. Guru harus memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Penggunaan metode dan teknik yang sesuai juga diperlukan untuk membantu siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Dalam hal ini, guru dapat memanfaatkan bahan ajar

visual, permainan, atau aktivitas interaktif untuk membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Strategi pengajaran yang baik juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti tingkat motivasi siswa, lingkungan belajar, dan pengaruh keluarga. Guru perlu berkoordinasi dengan orangtua siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, guru harus memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pembelajaran yang berguna seperti buku-buku Al-Qur'an, materi audio, dan video.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum yang telah ditetapkan, tujuannya adalah untuk mengetahui, menguasai, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara sempurna. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tersebut. Kesulitan belajar ini terlihat dari kemampuan siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menghafal dan menjelaskan huruf hijaiyah. Hal ini tentu tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

SD N Rejosari Sleman merupakan Lembaga Pendidikan yang terdapat di Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut menerapkan strategi pembelajaran semaksimal mungkin agar siswa dapat

belajar dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai. Namun faktanya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari Permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari Kab. Sleman”**.

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus dalam penelitian sangat dibutuhkan agar permasalahan dalam penelitian dapat dibahas dan diatasi sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya permasalahan di fokuskan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Fokus penelitian ini berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing, dan sebagai teladan. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan terhadap

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N Rejosar Kab. Sleman ?

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari Kab. Sleman ?
3. Bagaimana hasil dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari Kab. Sleman ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD N Rejosari.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N REJOSARI KAB. SLEMAN.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi pedoman bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai calon pengajar atau guru di masa mendatang.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru di SD N Rejosari Sleman dalam melakukan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Adapun untuk sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat berkontribusi sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam strategi guru mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah dipahami serta tersusun dengan baik sesuai dengan prosedur penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

##### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, focus dan kegunaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan yang terakhir tentang sistematika pembahasan.

##### **BAB II                    KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini meliputi kajian Pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang mana didalamnya berisi kajian Pustaka dan landasan teori.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian meliputi data dari temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian sehingga memudahkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam menyimpulkan isi skripsi atau suatu permasalahan yang dibahas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dibawah ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fikki Bisma Setia Effendi mahasiswa program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang Tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang”.<sup>3</sup> Kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas VII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yaitu kesulitan dalam memahami materi, selain itu keterampilan menulis serta menghafal masih minim dan perlu bimbingan. Peserta didik masih sulit untuk menghafal materi seperti hadits yang cukup Panjang, sedangkan dalam keterampilan menulis, tulisan peserta didik masih kurang rapi dan kurang jelas khususnya dalam penulisan Bahasa Arab.

---

<sup>3</sup> Fikki Bisma Setia Effendi, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang*, Skripsi, Malang: Program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020.



2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Arwiyah mahasiswi program Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2008 dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor)”<sup>4</sup> Dalam penelitian ini secara umum peran guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Parung dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an pada kategori baik, ini terlihat dari perhitungan nilai rata-rata skor penelitian sebesar 80,232%. Meskipun demikian ada dua aspek dari peranan guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Parung dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an berada pada kategori cukup baik yaitu pada aspek kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan aspek tanggapan siswa terhadap kondisi sarana dan prasana pembelajaran.
3. Skripsi yang ditulis oleh Suci Fachwana mahasiswi program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar”<sup>5</sup> Dalam penelitian ini faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP

---

<sup>4</sup> Siti Arwiyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor)*, Skripsi, Jakarta: Program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008. Hal.69.

<sup>5</sup> Suci Fachwana, *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar*, Skripsi, Banda Aceh: Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016, Hal. 62

Negeri 1 Darussalam Aceh Besar ada dua yaitu faktor internal meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat.

4. Tesis yang ditulis oleh Muchlis mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Kota Jambi".<sup>6</sup> Didalam tesis ini peneliti menarik kesimpulan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi belajar siswa di SMP Al-Irsyad Kota Jambi yaitu, melakukan pendekatan individu pada siswa, memberikan pelajaran tambahan dan tugas. Kendala guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Al-Irsyad Kota Jambi yaitu, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kepedulian orang tua dengan prasetasi belajar anak dan lemahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Al-Irsyad Kota Jambi yaitu pengelolaan kelas, presentase Latihan iswa di tingkatkan, mengajak siswa ke perpustakaan, dan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa.

---

<sup>6</sup> Muchlis, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Kota Jambi*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, Hal. 169.

5. Skripsi yang ditulis oleh Gita Ria Styoni mahasiswi program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3”.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa SMAN 1 Sutojayan yaitu ada faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern yang berasal dari dalam siswa tersebut yaitu kurang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut, kesulitan memahami mata pelajarannya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa tersebut, seperti teman sekelas, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, dan kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan yaitu apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi, maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi tugas untuk meresume atau menelaah materi yang diberikan kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, kemudian mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya, menyanggah, menambah kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

---

<sup>7</sup> Gita Ria Styoni, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Sutojayan*, Skripsi, Malang, 2018, Hal. 87.

6. Skripsi yang ditulis oleh Rumedah mahasiswi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2018 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada SDN NO. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu adalah kendala kesulitan dalam pembelajaran di SDN No.430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu siswa masih belum bisa membaca huruf arab dengan baik, pencapaian dibawah standar ketentuan belajar sekolah sehingga menjadi lambat dalam belajar, dan kurang adanya perhatian dari orang tua siswa.
7. Skripsi yang ditulis oleh Nur Rizcha Zamalina program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil dari pembahasan skripsi sang peneliti dapat simpulkan bentuk kesulitan belajar di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang muncul dalam

---

<sup>8</sup> Rumedah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, Skripsi, Palopo, 2018, Hal. 82.

<sup>9</sup> Nur Rizcha Zamalina, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Cara Mengatasinya Di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi, Makassar, 2017, Hal. 76.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memilih metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya membaca dan menghafal Al-Qur'an, penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya guna menunjang proses pembelajaran. Beberapa faktor penyebab mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP AL-Fityan Gowa Kecamatan Somba Kabupaten Gowa adalah kurangnya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya motivasi terhadap siswa. Buku yang ditulis oleh Arif Bulan, Asti Febrina, Nora Susilowaty dll. Dengan judul "Model-Model Pembelajaran".<sup>10</sup> Buku ini menuliskan tentang model-model pembelajaran Discovery, Inquiry, Problem Based Learning, Project Based Learning, Contextual Teaching and Learning, pembelajaran Kooperatif, Numbered Head Together, Word Square, Hybrid Learning, dan Self Organized Learning Environmen. Buku ini dapat membantu peneliti dalam penelitian skripsi.

8. Skripsi yang ditulis oleh Septi Aini Zulfa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2021 dengan judul "Strategi Guru

---

<sup>10</sup> Arif Bulan, Asti Febrina, Nora Suliowaty, *Model-Model Pembelajaran*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2018).

PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang". Berdasarkan hasil dari pembahasan skripsi dari peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari membaca Al-Qur'an selama pandemi meliputi aturan Tajweed, panjang bacaan, dan pelafalan huruf tertentu. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi faktor internal seperti malas dan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua. Faktor pendukung meliputi kemauan belajar siswa dan perhatian guru selama pembelajaran online, sedangkan faktor eksternal seperti dukungan orang tua, nilai tambahan, dan motivasi guru juga memainkan peran. Strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi pemantauan khusus, motivasi, dorongan untuk bersaing dalam membaca Al-Qur'an, dan mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an agar terbiasa belajar.<sup>11</sup>

9. Skripsi yang ditulis oleh Nilna Sa'adah Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2018 yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya". Dalam penelitian

---

<sup>11</sup> Aini Septi Zulfa, *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang*, Skripsi, Semarang, 2021, Hal. 66

ini dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan strategi pembelajaran afektif untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan metode dominan yang digunakan adalah metode Rubaiyat, Iqro, Ceramah, Tugas, dan Latihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an termasuk kesadaran dan motivasi siswa, ketuntasan belajar di SLTP, perhatian orang tua, dan pengaruh teknologi.<sup>12</sup>

10. Skripsi yang ditulis oleh Putri Andini Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Palu tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu” Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi TBTQ, tutor sebaya, dan tadarrus Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 4 Palu. Terdapat beberapa faktor pendukung seperti waktu, tempat, buku-buku, dan dukungan dari pihak sekolah dan organisasi ROHIS. Namun, hambatan yang dihadapi adalah malasnya beberapa siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dan Kurang kesadaran siswa dalam mempelajari Al-Qur'an<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sa'adah Nilna, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya*, Skripsi, Palangkaraya, 2018, Hal. 77

<sup>13</sup> Andini Putri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu*, Skripsi, Palu, 2019, Hal. 65

## **B. Landasan Teori**

### **A. Strategi Pembelajaran dan Kesulitan Belajar**

#### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dalam bidang teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk dalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi sebagai sebuah disiplin mengalami kemajuan yang bermula dari aspek militer, dan kemudian diadopsi dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu melakukan identifikasi terhadap semua faktor yang terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pendidik juga harus memahami siapa peserta didiknya, variasi tingkat kecerdasan yang ada, latar belakang mereka, apakah mereka berasal dari program yang sama atau berbeda, motivasi mereka, dan sebagainya. Tanpa melakukan proses identifikasi ini, pendidik mungkin tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu agar peserta didik mampu memahami semua materi yang disampaikan.<sup>14</sup>

Pendekatan dalam pembelajaran memiliki konotasi sebagai perspektif atau dasar dalam memandang proses pembelajaran. Pendekatan itu sendiri merujuk pada pandangan umum mengenai bagaimana proses pembelajaran terjadi. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan metode dalam pembelajaran dapat dipengaruhi atau

---

<sup>14</sup> Hadir, Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) Hal 97



berasal dari pendekatan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dengan mengutip Roy Killen, terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan berpusat pada guru (teacher-centered approach) dan pendekatan berpusat pada siswa (student-centered approach).<sup>15</sup>

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai suatu perencanaan yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terdapat dua aspek penting yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran, yaitu pertama, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan sumber daya dalam proses pembelajaran. Namun, strategi ini masih berupa rencana yang belum diimplementasikan secara nyata. Kedua, tujuan dari penyusunan strategi adalah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, penting untuk merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan tersebut merupakan inti dari implementasi strategi yang dilakukan.<sup>16</sup> Untuk menerjemahkan rencana yang telah dirancang ke dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal, diperlukan penggunaan metode. Metode

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 127.

<sup>16</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 6.

merupakan pendekatan yang digunakan untuk menerapkan strategi yang telah ditentukan menjadi kenyataan. Dalam konteks ini, sebuah strategi pembelajaran dapat melibatkan berbagai metode. Metode adalah teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Oleh karena itu, strategi dan metode memiliki perbedaan. Strategi mengacu pada perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode merujuk pada cara untuk mewujudkan perencanaan tersebut.

Metode pembelajaran dapat diuraikan menjadi teknik dan gaya. Teknik pembelajaran merujuk pada cara yang dilakukan individu dalam menerapkan suatu metode secara spesifik. Sebagai contoh, penggunaan metode ceramah dalam kelompok besar siswa memerlukan teknik yang berbeda dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah dalam kelompok siswa yang lebih terbatas. Demikian pula, penggunaan metode diskusi dalam kelompok siswa yang aktif akan berbeda dengan penggunaan metode diskusi dalam kelompok siswa yang lebih pasif.<sup>17</sup> Guru memiliki kemampuan untuk mengadopsi berbagai teknik, meskipun tetap berada dalam kerangka metode yang sama. Taktik merujuk pada teknik khusus yang digunakan oleh individu untuk melaksanakan suatu metode atau teknik pembelajaran tertentu. Taktik bersifat pribadi dan

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 24.

tergantung pada gaya individu. Meskipun dua orang menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, cara mereka menyampaikannya akan berbeda. Dalam hal gaya pembelajaran, setiap guru memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri. Hal ini tergantung pada kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian guru tersebut. Ketika pendekatan strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran terintegrasi menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya adalah representasi dari awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau format dari penerapan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan suatu strategi pembelajaran oleh guru akan bergantung pada pendekatan yang dipilih, sementara implementasi strategi tersebut dapat ditentukan melalui strategi pembelajaran. Dalam menjalankan metode pembelajaran, guru dapat memilih teknik yang dianggap sesuai dengan metodenya, dan setiap guru mungkin memiliki taktik yang berbeda dalam menggunakan teknik tersebut. Namun demikian, seringkali istilah "model pembelajaran" dikaitkan dengan strategi pembelajaran.<sup>18</sup> Selanjutnya, akan dijelaskan secara

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 25.

spesifik mengenai signifikansi strategi. Pada awalnya, istilah "strategi" digunakan dalam konteks militer, yang didefinisikan sebagai metode penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang berarti jenderal atau pemimpin, sehingga diartikan sebagai ilmu tentang kepemimpinan atau ilmu tentang kepemimpinan. Dalam konteks militer, strategi merujuk pada cara penggunaan kekuatan militer guna mencapai tujuan perang.<sup>19</sup> Dalam bidang pendidikan, istilah strategi diterjemahkan sebagai tata cara pelaksanaan proses belajar mengajar. Strategi dapat juga dipahami sebagai rencana yang hati-hati dalam hal kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Seorang pendidik profesional diharapkan memiliki kompetensi dalam menghadapi kelas, termasuk kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, seorang pendidik perlu memiliki pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran yang ada dan mampu memilih strategi yang sesuai untuk setiap bidang studi. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan strategi

---

<sup>19</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.3, (Jakarta: Grasindo, 2005), Hal.1.

pembelajaran yang tepat memiliki peran yang signifikan karena dapat memengaruhi tingkat penguasaan dan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara umum, Ketika dilihat dari segi penekanannya, strategi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Strategi Pembelajaran yang berpusat pada guru
2. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
3. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran.<sup>20</sup>

Kegiatan belajar adalah Tindakan fisik dan mental yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran oleh individu. Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda-beda untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan, karena strategi pembelajaran bersifat individual. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif bagi satu individu belum tentu efektif bagi orang lain. Untuk membantu siswa mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat, seorang guru perlu memahami jenis-jenis strategi pembelajaran yang tersedia. Beberapa bentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan meliputi:

---

<sup>20</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Cet:1 Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) Hal. 197

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran pendidikan agama islam dengan optimal.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.<sup>21</sup>

4. Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar Bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan

---

<sup>21</sup> Ahmad Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2005) Hal. 176

berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merujuk pada kondisi yang dialami oleh siswa yang menghambat kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal individu atau faktor eksternal. Faktor eksternal dapat mencakup kurangnya perhatian dari orang tua, ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga, keterbatasan fasilitas belajar, konflik dengan teman sebaya, dan gaya pengajaran guru yang kurang menarik.<sup>23</sup>

Secara umum, kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama. Pertama, terdapat kesulitan belajar yang terkait dengan perkembangan, seperti gangguan motorik dan persepsi, kesulitan dalam bahasa dan komunikasi, serta masalah dalam menyesuaikan perilaku sosial. Kedua, terdapat kesulitan belajar akademik yang mengacu pada kegagalan dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Ini meliputi kegagalan dalam memahami keterampilan membaca, menulis, dan matematika.

---

<sup>22</sup> Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007) Hal. 43

<sup>23</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), Hal. 143.

Menurut Mulyono Abdurrahman Lerner dalam karyanya, kecakapan membaca memiliki peranan fundamental dalam pemahaman berbagai disiplin ilmu. Individu yang tidak memiliki keterampilan membaca saat masih berada di tingkat dasar akan menghadapi berbagai kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran saat mereka naik ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk memulai pembelajaran membaca sejak usia dini, sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam karya Mulyono Abdurrahman, istilah "disleksia" sering digunakan untuk merujuk pada kesulitan belajar membaca. Definisi disleksia yang dikemukakan oleh Bryan dan Bryan yang dikutip oleh Mercer menyatakan bahwa disleksia adalah suatu sindrom yang menunjukkan kesulitan dalam memahami komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, serta belajar tentang waktu, arah, dan tenses. Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sering membuat kesalahan seperti menghilangkan, menyisipkan, mengganti, membalik, salah melafalkan, mengubah urutan, tidak mengenali kata, dan mengalami kecepatan dan ritme yang tidak stabil.

Dalam mengelola kesulitan belajar siswa di sekolah dasar, penting bagi guru kelas untuk memahami karakteristik siswa pada masa usia sekolah dasar yang disebut sebagai masa intelektual . Pada masa ini,



siswa cenderung memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Tahap perkembangan pada usia sekolah dasar merupakan periode di mana siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan hidupnya di masa depan. Sebagai pihak yang memiliki peran terdekat dalam interaksi edukatif, guru perlu memberikan bimbingan agar siswa dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan dasar kognitif seperti membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan sosial. Dalam tulisan ini, akan dibahas strategi yang digunakan oleh guru kelas di sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa.<sup>24</sup>

Menurut Munir Yusuf dalam Najib Sulhan, kesulitan belajar siswa tidak terbatas pada satu jenis saja. Dalam konteks ini, siswa dapat mengalami kesulitan dalam salah satu kemampuan akademik utama, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Jika kesulitan tersebut tidak segera ditangani, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam bidang lainnya karena ketiga kemampuan tersebut merupakan dasar untuk mempelajari pengetahuan.

Kesulitan belajar dikelompokkan dalam menjadi dua jenis; Pertama, kesulitan praakademik yang meliputi:

---

<sup>24</sup> Rini Dwi Susanti, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal: Vol. 2 No. 2 2018. Hal. 141.

- 1) gangguan motorik dan persepsi yaitu gangguan intelengensia auditori memori, sedangkan gangguan persepsi adalah mencakup penglihatan (visual).
- 2) gangguan belajar kognitif yaitu mencakup berbagai aspek struktur intelektual,
- 3) gangguan belajar perkembangan bahasa (disfasia) yaitu ketidakmampuan dalam menggunakan symbol linguistic dalam rangka berkomunikasi secara verbal dan,
- 4) Gangguan penyesuaian presepsi sosial., Kedua, Kesulitan belajar akademik yang meliputi kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung.

Kesulitan belajar akademik merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar, terutama di kelas 1 di mana siswa sedang beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Pada tahap ini, siswa sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas terkait dengan materi dasar, seperti membaca dan berhitung (CALISTUNG).<sup>25</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono peran guru dalam proses belajar berpusat pada

---

<sup>25</sup> Rini Dwi Susanti, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal: Vol. 2 No. 2 2018. Hal. 147

- 1) Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dalam konteks interaksi di kelas, penting dipahami bahwa peran guru memiliki keunikan yang tidak dapat digantikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk bertindak sebagai penyelesaian bagi siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang mereka hadapi. Peran guru sebagai konselor menjadi penting dalam menghadapi semua tantangan tersebut dan membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa..<sup>26</sup>

Kesulitan belajar merujuk pada kondisi yang menghalangi siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi siswa dengan tingkat kecerdasan yang rendah, tetapi juga bagi mereka yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Penting untuk terus menerapkan upaya dalam membantu siswa

---

<sup>26</sup> Rini Dwi Susanti, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal: Vol. 2 No. 2 2018. Hal. 143

mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan berbagai strategi. Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat kesulitan yang dialami oleh setiap siswa dapat bervariasi, oleh karena itu guru harus memperhatikan hal ini dan memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

Fenomena kesulitan belajar pada siswa sering kali tercermin melalui penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar yang dapat diamati. Namun, kesulitan belajar juga dapat terindikasikan melalui manifestasi perilaku yang tidak wajar, seperti perilaku mengganggu (misbehaviour) di dalam kelas, mengganggu teman sebaya, terlibat dalam perkelahian, absensi yang sering, dan kecenderungan untuk membolos sekolah..<sup>27</sup>

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal.. 173.

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Kedua faktor tersebut meliputi bermacam-macam hal dan keadaan yang antara lain, yaitu:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa yang menjadi penyebab kesulitan membaca dan menulis antara lain, yaitu:

a. Intelegensi

Menurut William Stern, intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Pendidikan atau lingkungan tidak begitu berpengaruh kepada intelegensi seseorang.

b. Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda- beda. Orang tua kadangkadang tidak memperhatikan faktor bakat ini.

c. Minat

Tidak adanya minat belajar seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga banyak menimbulkan problema pada dirinya dalam belajar.

**d. Motivasi**

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasar, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

**e. Faktor Kesehatan Mental**

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan jiwa akan menimbulkan hasil belajar yang baik.<sup>28</sup>

Dalam uraian yang diberikan, penulis memperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor dalam diri siswa bisa memengaruhi proses belajar. Beberapa hal internal yang sangat mempengaruhi adalah kemampuan akademik siswa, dorongan, minat, sikap, dan bakat.

**2. Faktor Eksternal Siswa**

Faktor eksternal siswa yang menjadi penyebab kesulitan membaca dan menulis antara lain, yaitu:

- 1) Lingkungan Sekolah
  - a) Guru

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 84.

- (1) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan, atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- (2) Hubungan antara guru dan murid kurang baik.
- (3) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, sehingga hanya Sebagian kecil siswa dapat berhasil.
- (4) Metode mengajar guru yang tidak menarik, tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa pasif, tidak ada aktivitas.<sup>29</sup>

b) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran kurang baik, terutama yang bersifat praktikum, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar

(1) Waktu sekolah

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.<sup>30</sup>

Menurut Dalyono (sebagaimana dikutip oleh Sari, 2016), sekolah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam aspek kecerdasannya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), Hal. 173.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 92.

Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana para peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam lingkungan sekolah terdapat peran penting yang dimainkan oleh guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat krusial dalam proses pembelajaran, di mana guru harus memberikan penjelasan yang relevan terkait materi pembelajaran yang kadang-kadang memerlukan penggunaan alat peraga guna memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam kemajuan sekolah. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah menyediakan fasilitas yang memadai bagi guru dan peserta didik di sekolah..

## 2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dengan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi, sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak



tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya (Rizki Zaelani, 2016).

3) Lingkungan sosial dan social media

Lingkungan sosial, meliputi: tema bergaul, lingkungan tetangga dan aktifitas dalam masyarakat.

a) Faktor social media, meliputi: Smartphone, computer, TV, bioskop, dan buku-buku komik yang ada di sekeliling.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegagalan atau kesulitan belajar seorang anak tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kecerdasan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, sebagai pendidik, perlu dilakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa selama proses pembelajaran.

### C. Hasil Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis

Untuk mengatasi kesulitan belajar, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk mencari sumber utama dan faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar agar dapat mengatasi masalah ini dengan efektif.

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 93.

Terdapat enam tahap yang perlu diikuti untuk mengatasi kesulitan belajar dan menulis secara efektif yaitu:<sup>32</sup>

a. Pengumpulan Data

Dalam mencari sumber penyebab kesulitan belajar, dibutuhkan informasi yang cukup. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan langsung atau pengumpulan data untuk memperoleh informasi tersebut.. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani seperti yang dikutip Ahmadi bahwa dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, yaitu

- 1) Faktor social media
- 2) Studi kasus
- 3) Riwayat hidup
- 4) Kunjungan rumah
- 5) Daftar pribadi
- 6) Meneliti pekerjaan anak
- 7) Tugas kelompok
- 8) Melakukan tes (IQ atau prestasi)

Metode-metode yang digunakan tidak harus semuanya dilakukan secara bersamaan, namun tergantung pada kompleksitas masalah yang dihadapi.

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 93.

b. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari tahap awal harus dianalisis secara teliti. Semua data perlu diproses dan dievaluasi untuk memahami dengan pasti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

Dalam pengolahan data, Langkah yang ditempuh antara lain:

- 1) Identifikasi kasus.
- 2) Membandingkan antar kasus.
- 3) Membandingkan dengan hasil tes.
- 4) Menarik kesimpulan.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah mengenai hasil dari pengumpulan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
- 2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- 3) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

Dalam rangka diagnosis ini, hanya diperlukan bantuan sebagai tenaga ahli, yaitu:

- a. Dokter, untuk mengetahui Kesehatan anak.
- b. Psikolog, untuk mengetahui tingkat IQ anak.

- c. Psikiater, untuk mengetahui kejiwaan anak.
- d. Guru, untuk mengetahui perkembangan belajar anak selama di sekolah.
- e. Orang tua, untuk mengetahui kebiasaan anak di rumah dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, tidak selalu diperlukan penggunaan semua tenaga ahli dalam setiap proses diagnosis, tetapi tergantung pada kebutuhan khusus dan kemampuan yang dibutuhkan.<sup>33</sup>

d. Prognosis

Maksud dari kata "prognosis" adalah prediksi atau ramalan. Setelah tahap diagnosis selesai, prognosis akan menjadi landasan utama dalam menentukan jenis bantuan atau dukungan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Dengan kata lain, prognosis melibatkan pembuatan rencana atau program yang bertujuan membantu mengatasi masalah belajar anak. Contoh dari prognosis ini adalah:

- 1) Bentuk perawatan yang harus diberikan.
- 2) Bahan/materi yang diperlukan
- 3) Metode yang akan digunakan
- 4) Alat-alat bantu belajar yang diperlukan

---

<sup>33</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 98.

5) Waktu

e. Bimbingan/Perlakuan

Dalam konteks ini, perlakuan merujuk pada memberikan dukungan atau arahan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk-bentuk bimbingan yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Melalui bimbingan belajar kelompok
- 2) Melalui bimbingan belajar individual
- 3) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.<sup>34</sup>

f. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas bantuan yang diberikan dan untuk menentukan apakah telah ada kemajuan atau kegagalan. Tes prestasi belajar dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi. Jika bantuan yang diberikan tidak berhasil, langkah-langkah yang dapat diambil secara spesifik adalah sebagai berikut:

- 1) Re-checking data (baik itu pengumpulan maupun pengolahan data)
- 2) Re-diagnosis
- 3) Re-prognosis

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 99.

4) Re-treatmen

5) Re-evaluasi

Abin Syamsudin menyampaikan saran-saran pemecahan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kalau kelemahannya menyeluruh, dan bersumber kepada:
  - a) Kurikulum dan sistem pengajaran, maka perlu diadakan program pengajaran khusus sebagai pengayaan dan penyembuhan sampai pengetahuan dan ketrampilan dasar serta pola-pola belajar yang sesuai terpenuhi dan dikuasai oleh siswa sebelum dilanjutkan dengan program baru.
  - b) Sistem evaluasi, maka perlu diadakan peninjauan kembali dan dikembangkan sistem penilaian yang bersifat edukatif, yang dapat menggairahkan siswa.
  - c) Faktor kondisional, maka komponen-komponen belajar-mengajar pokok yang disyaratkan (buku paket, laboratorium, dan sebagainya) perlu dipenuhi.
- 2) Kalau kelemahannya hanya segi mental dan sektoral pada bidang studi dan bagian tertentu yang mungkin bersumber pada:
  - a) Metode belajar mengajar (didaktis), tempatnya akan mudah ditempuh remedial teaching secara kelompok, baik dalam kelas sebagai keseluruhan maupun dibagi ke dalam

kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas sejumlah siswa yang memiliki kesulitan dalam masalah yang serupa.

- b) Sistem penilaian (evaluatif), maka perlu diadakan penyesuaian dengan sistem yang lazim berlaku di sekolah yang bersangkutan.
  - c) Penampilan dan sikap guru, maka adanya perubahan pada diri guru dalam bidang studi yang bersangkutan.
- 3) Kalau kelemahan itu bersumber pada faktor hereditas (tingkat kecerdasan atau intelegensi dan bakat), jalan yang terbaik adalah menyelurkan atau mentransfer siswa kepada program atau jurusan atau praktik pendidikan yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasan dan jenis yang dimilikinya.

Dari penjelasan di atas, maka secara garis besar dapat dirumuskan bahwa upaya-upaya yang hendaknya dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mencari informasi terlebih dahulu agar dapat diperoleh data yang valid mengenai kesulitan yang dialami siswa.
- 2) Setelah data terkumpulkan, maka guru mengkaji dan mengolahnya sehingga dapat ditemukan penyebab dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.
- 3) Setelah itu, guru melakukan diagnosis dengan menentukan pihak mana yang akan dilibatkan dan menentukan perlakuan apa yang akan diberikan terhadap siswa.

- 4) Setelah mengadakan diagnosis, maka guru memberikan perlakuan sesuai dengan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya.
- 5) Evaluasi untuk mengetahui apakah perlakuan yang telah diupayakan oleh guru berhasil dengan baik atau tidak.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), Hal. 335



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk menguraikan dan mendeskripsikan kesulitan dan strategi dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif termasuk dalam natural inquiry, yang memerlukan manusia sebagai instrument karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistic, seperti dikemukakan bahwa “Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated” in meaning Instrumen penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang dihadapi dalam kegiatan penelitiannya itu. Metode yang cocok untuk meneliti subjek melalui wawancara, observasi, observasi partisipasi, analisis dokumen dan kepustakaan, analisis dokumentasi nyata (concrete documentation), teknik pendekatan Riwayat hidup (life-history approach) dan teknik penelitian lainnya.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif ini memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti

---

<sup>36</sup> Dr.H. Abdussamad Zuchri,S.I.K,M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press,2021) Hal.43.

memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.<sup>37</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif memfokuskan pada pengumpulan data subjektif dan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan pengalaman manusia. Penelitian kualitatif mudah digunakan dalam bidang pendidikan dimana peneliti ingin memahami persepsi dan pengalaman dalam strategi pendidikan secara mendalam. Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

## **2. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Setiap penelitian sudah pasti memerlukan data dan informasi yang akurat dan benar agar dapat menjawab masalah-masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah disediakan. Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan yang dikatakan sampel, jika kita meneliti sebagian dari populasi,

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafia, 2007), Hal. 5.

maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.<sup>38</sup>

Adapun tempat atau lokasi penelitian ini bertempat di SD N Rejosari Sleman yang berlokasi di Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman Provinsi D.I. Yogyakarta.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan jenis data yang bersumber langsung dari sumber utamanya seperti wawancara, survey, dan eksperimen. Data primer memainkan peran penting dalam penelitian, karena peneliti dapat memahami permasalahan dan fenomena secara mendalam dan akurat. Data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang menjadi sasaran penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan focus penelitian yang penulis teliti.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bisa

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*,( Jakarta:Rineka Cipta, 2011) Hal.173.

menggunakan dokumentasi informasi lain yang berkaitan dengan jalannya penelitian ini.<sup>39</sup>

#### **4. Informan Penelitian**

Subjek Penelitian menurut Lexy J. Moleong, didefinisikan sebagai informan atau orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang keadaan dan setting penelitian.<sup>40</sup> Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas V SD N Rejosari Kabupaten Sleman menjadi informan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

#### **5. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif, adalah:

“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

---

<sup>39</sup> Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (POKMAS) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*, (Jurnal Ekonomi: Vol. 21 No. 3, 2019), Hal.311.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Hal. 132.

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.”<sup>41</sup>

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui, informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Strategi Guru dalam mengatasi baca dan tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V SD N Rejosari Sleman.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan, diantaranya yaitu, siswa-siswa kelas V SD N Rejosari Sleman, Guru Pendidikan Agama Islam SD N Rejosari Sleman, Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman, Wali Kelas SD N Rejosari Sleman dan Kurikulum Siswa.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2016, Hal. 85.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas V SD N Rejosari Sleman peneliti akan menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan instrument untuk merekam guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.<sup>42</sup> Dengan demikian, penulis nanti akan mengadakan observasi menurut keadaan yang terjadi dilapangan dengan cara pengamatan, mendeskripsikan, dan kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk data penunjang yaitu untuk mendapatkan informasi data melalui tanya jawab dengan objek penelitian yang ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SD N Rejosari Sleman mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

### **3. Dokumentasi**

---

<sup>42</sup> Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*,(Jurnal Pendidikan Anak: Vol. 3 No. 1. 2014), Hal 404.

Metode pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mencari data penting yang mendukung dalam penelitian ini.

## **7. Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagai tahapan pemeriksaan keabsahan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu adalah sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interperatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi data merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan, perbedaan konstruksi realitas yang terjadi dalam konteks penelitian ketika informasi tentang peristiwa dan konteks yang berbeda dikumpulkan dari perspektif yang berbeda. Terdapat 3 triangulasi, yaitu

### **1. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa informasi atau data dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, metode seperti wawancara, observasi, dan survei digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan

lengkap. Peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan terstruktur, serta observasi atau pengamatan, atau menggunakan informan yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh dengan menggunakan berbagai perspektif atau sudut pandang yang berbeda. Triangulasi dilakukan jika kebenaran informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan. Namun, jika data berupa teks atau naskah/transkrip film, novel, dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan, meskipun aspek lain dari triangulasi tetap perlu dilakukan.

## 2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber untuk menggali kebenaran informasi tertentu. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan metode observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Setiap metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda dan memberikan pandangan yang berbeda pula terhadap fenomena yang diteliti. Melalui berbagai pandangan tersebut, akan diperoleh pemahaman yang lebih luas dan memperoleh kebenaran yang handal.



### 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah hasil yang diperoleh berupa rumusan informasi atau thesis statement. Untuk menghindari bias individual peneliti, informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi memerlukan pengetahuan teoretis yang mendalam dalam analisis data. Tahap ini diakui sebagai yang paling sulit karena peneliti perlu menggunakan expert judgement saat membandingkan temuan dengan perspektif teori tertentu, terutama jika perbandingannya menunjukkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Akan tetapi hanya membatasi pada satu aspek yaitu sumber. Sejalan denga napa yang dipaparkan dimana metode triangulasi yaitu data yang diperoleh dicek Kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Djunaidi Ghony dan Fauza Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Cet:1 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal. 318

## 8. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses. Ini berarti pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terhimpun seluruhnya. Pemrosesan di lapangan cukup menguntungkan bagi peneliti karena sering kali ditemukan hal-hal baru yang memerlukan pelacakan lebih lanjut setelah data terkumpul seluruhnya. Proses analisis dan penafsiran data harus dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kadaluwarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.<sup>44</sup> Analisis data merupakan sebuah teknik pegujian antara satu data terhadap data yang lainnya dengan cara melakukan kajian terhadap sebuah fenomena atau komposisi tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data karena dalam metode kualitatif mendeskripsikan data penelitian menggunakan cara berupa kata-kata, angka-angka, kalimat maupun uraian-uraian dan jarang menampilkan angka-angka. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan jika penelitian kualitatif menampilkan angka-angka untuk mendukung kelengkapan data penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah:

---

<sup>44</sup> Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar Rijal Institusit, 2007) Hal. 94.

1. Pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai.
2. Menafsirkan dan merumuskan data tentang penelitian.
3. Mengambil kesimpulan akhir terhadap data-data dalam bentuk temuan umum dan temuan khusus.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian *Pendidikan Dan Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), Hal. 256.

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri Rejosari Sleman**

Penyusunan kurikulum operasional di SD Negeri Rejosari disesuaikan dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah. Kurikulum tersebut juga menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum operasional di SD Negeri Rejosari berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21, termasuk ciri khas dan potensi lokal sekolah. SD Negeri Rejosari berlokasi di Dusun Rejosari, Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman. Akses menuju SD Negeri Rejosari sangat mudah karena terletak di Jalan Sunan Pandanaran. Lingkungan sekolah dekat dengan sarana kesehatan, olahraga, pelestarian budaya, dan keagamaan yang mendukung proses pembelajaran.

SD Negeri Rejosari memiliki luas 2.000 m<sup>2</sup> dan didirikan di tanah pemerintah desa sejak tahun 1978. Sekolah ini terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, rumah dinas yang sebagian digunakan sebagai perpustakaan, 1

ruang UKS, 1 ruang musala, dan 6 kamar mandi siswa serta 2 kamar mandi guru/karyawan.

Lulusan SD Negeri Rejosari memiliki kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mereka memiliki sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, disiplin, santun, jujur, peduli, percaya diri, bertanggung jawab, pembelajar sepanjang hayat, dan sehat jasmani serta rohani. Lulusan juga memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, dan metakognitif, serta keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

## **2. Visi Misi SD Negeri Rejosari Sleman**

### **1) Visi Sekolah**

Visi merupakan wawasan dan arahan bagi sekolah yang berkesinambungan dengan visi Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yaitu “Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan terintergrasikannya system e-government menuju smart regency (kabupaten cerdas) pada tahun 2021”.

### **2) Misi Sekolah**

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah SD Negeri Rejosari Sleman menjabar misi sekolah sebagai berikut:

- a) Mendorong aktifitas beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c) Tanggap terhadap kemajuan budaya dan teknologi, olahraga dan dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral kreatif, maju dan mandiri.
- e) Menanamkan perilaku sederhana, sopan santun, tata krama, jujur, dan berakhlak mulia.
- f) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan.
- g) Menjalin Kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan setempat.
- h) Menanamkan sikap edukatif dalam pengembalian Tindakan sehari-hari dan mengedepankan lingkungan.
- i) Menerapkan ilmu pengetahuan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Menanamkan jiwa seni sebagai pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.
- k) Menerapkan berfikir logis dalam pengembalian tindakan dengan dasar ilmu pengetahuan.

- l) Penerapan inovasi yang dapat menginspirasi lingkungan sekitar.
- m) Memiliki rasa percaya diri dalam pengembangan seni dengan ilmu yang didapatkan.
- n) Memiliki kecerdasan dalam bertindak yang mencerminkan sebagai yang memiliki ilmu dan berpendidikan.
- o) Terbentuknya karakter yang kuat dan mandiri dalam mengambil setiap Tindakan
- p) Memiliki sikap untuk memecahkan tantangan dalam setiap persoalan dengan bijak dengan berdasar ilmu yang diperolehnya.
- q) Memiliki prestasi dalam akademik tingkat kecamatan FSN dan OOSN.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

- 1) Keadaan Guru

#### Daftar Nama Guru

#### SD Negeri Rejosari

**Tabel 4.1**

NO	Nama	NIP	Jabatan
1.	Yakien Wahrumi, S.Pd.SD	19671116 199606 2 001	Kepala Sekolah

2.	Ni'matul Wafiroh S,Pd	19870607 201903 2 004	Guru Kelas 1
3.	Maryati, S.Pd	19850225 202221 2 018	Guru Kelas 2
4.	Sasongko Prasetyo, S.E	19720316 201406 1 002	Guru Kelas 3
5.	Reni Astutik, S.Pd	19940822 202012 2 007	Guru Kelas 4
6.	Heni Nurwindah, S.Pd	19881223 201502 2 002	Guru Kelas 5
7.	MDHC Nugroho, S.Pd. SD	19890308 201001 1 002	Guru Kelas 6
8.	Eni Imawati, S.Ag	8836 7536 5413 0132	Guru PAI
9.	Suparmiyati, S.Pd	19890920 202221 2 010	Guru Penjasorkes

2) Keadaan Siswa

**Jumlah Siswa**  
**SD Negeri Rejosari 2023/2024**

**Tabel 4.2**

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	2	6



2	II	6	4	10
3	III	8	1	9
4	IV	1	5	6
5	V	5	4	9
6	VI	3	7	10
	Jumlah	27	23	50

## B. Hasil Penelitian

1. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an SD Negeri Rejosari Sleman

Dalam konteks pendidikan, strategi memainkan peran yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ketika suatu program pendidikan dijalankan, strategi memiliki peran yang sangat signifikan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, hasil yang dicapai akan mencapai puncak kesuksesan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman dalam wawancara yang telah dilaksanakan

“Kami Menyediakan waktu tambahan untuk pelajaran Al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan. Ini bisa berupa sesi individual

dengan guru atau dalam kelompok kecil sehingga mereka mendapatkan perhatian lebih intensif”<sup>46</sup>

Sesuai hasil wawancara diatas, bahwasanya Kepala Sekolah menginginkan waktu tambahan untuk pelajaran Al-Qur’an bagi siswa yang mengalami kesulitan. Ini bisa berupa sesi individual dengan guru atau dalam kelompok kecil sehingga mereka mendapatkan perhatian lebih intensif. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Rejosari Sleman, menyatakan:

“Dalam penerapan strategi pembelajaran saya menggunakan praktek pembiasaan sejak awal, yang pada dasarnya didapatkan dari lingkungan rumah dan penguatan di sekolah. Adapun untuk pembiasaan di rumah, saya secara konsisten memberikan pengingat kepada anak-anak terkait jadwal dan kegiatan yang perlu dilakukan”<sup>47</sup>

Berdasarkan penerapan strategi pembelajaran dalam penelitian ini, ditemukan bahwa praktek pembiasaan yang dimulai sejak awal berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif. Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah berkontribusi dalam membentuk pembiasaan tersebut. Di lingkungan rumah, pengingat secara konsisten terkait jadwal dan kegiatan yang harus dilakukan memainkan peran kunci dalam memperkuat dan mempertahankan kebiasaan belajar yang diinginkan. Pendekatan ini menjadi elemen krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hal tersebut juga

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 14 Juli 2023

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

disampaikan oleh siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan ini dalam wawancara yang telah dilakukan

“Guru di sekolah kita, dengan penuh kesabaran, mengajar kita cara membaca huruf-huruf arab dengan benar sehingga kami bisa memahami Al-Qur’an dengan lebih baik dan menjalankan ibadah kami dengan lebih baik.”<sup>48</sup>

Strategi guru ini membuat siswa merasa nyaman karena mengajarkannya dengan penuh kesabaran dan mengajarkan membaca huruf-huruf arab dengan benar sehingga kami bisa memahami Al-Qur’an dengan lebih baik.

Penarapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an di SD Negeri Rejosari Sleman menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai teks suci tersebut. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, guru-guru di sekolah tersebut berperan aktif dalam merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Rejosari Sleman menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan melakukan pembiasaan di sekolah, seperti pernyataan berikut ini

“Dalam konteks sekolah, saya memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketika jadwal jam masuk kelas telah tiba, saya harus menyampaikan materi yang sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk pembelajaran PAI. Saya juga menyadari bahwa terdapat jam-jam khusus, seperti waktu ekstra atau tambahan, di mana saya dapat memberikan pengajaran tambahan atau kegiatan lain,

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Lintang siswa kelas 5 tanggal 14 Juli 2023

seperti jamaah Dhuha dan doa bersama. Selain itu, terdapat jadwal ekstra untuk BTAQ (Baca Tulis Al-Quran), yang sering kali memungkinkan saya untuk menggabungkan dua kelas karena kondisi siswa. Namun, perlu dicatat bahwa kemampuan siswa tidak selalu sama, meskipun kami memulai dari tingkat dasar, beberapa siswa telah lebih unggul dalam pembelajaran Al-Quran karena adanya pengajaran TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di rumah mereka sebelumnya.”<sup>49</sup>

Dalam konteks sekolah, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketika menghadapi jadwal jam masuk kelas, guru harus menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan untuk pembelajaran PAI. Selain itu, terdapat jam-jam khusus seperti waktu ekstra atau tambahan, yang memungkinkan guru memberikan pengajaran tambahan atau kegiatan lain, seperti jamaah Dhuha dan doa bersama. Selanjutnya, terdapat jadwal ekstra untuk BTAQ (Baca Tulis Al-Quran), yang memberikan kesempatan bagi guru untuk menggabungkan dua kelas karena kondisi siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa kemampuan siswa tidak selalu sama, meskipun pembelajaran dimulai dari tingkat dasar, beberapa siswa telah lebih unggul dalam pembelajaran Al-Quran karena mendapatkan pengajaran tambahan dari TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di rumah sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas 5 dalam wawancara yang telah dilakukan.

“Ketika saya yang masih merasa bingung atau kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, guru dengan penuh perhatian dan kepedulian memberikan tambahan waktu serta bantuan ekstra bagi saya, sehingga saya yang memerlukan bimbingan lebih intensif dapat

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

mendapatkan pendampingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik"<sup>50</sup>

Bahwa guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan memberikan waktu tambahan dan bantuan ekstra untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka.

Teknik-teknik Yang Digunakan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca & Menulis Al-Qur'an dalam menghadapi kesulitan membaca dan menulis Al-Quran, guru menggunakan berbagai teknik yang telah terbukti efektif untuk membantu siswa mengatasi tantangan tersebut. Teknik-teknik ini mencakup pendekatan individualisasi, pemanfaatan sumber daya multimedia, pembelajaran aktif, serta penerapan metode remedi dan dukungan kelompok. Dengan beragam strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis Al-Quran. Kepala Sekolah SDN Rejosari Sleman menyatakan

"Guru memilih teks Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Mereka memulai dengan teks yang lebih sederhana dan secara bertahap meningkatkan kompleksitasnya saat siswa memperoleh keterampilan. Guru mendorong siswa untuk membaca teks Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperkuat keterampilan membaca mereka, Ketika siswa telah menguasai membaca, guru

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Farel siswa kelas 5 tanggal 14 Juli 2023

mengenalkan teknik menulis huruf-huruf arab dan kata-kata Al-Qur'an dengan benar mereka memberikan Latihan yang terstruktur”<sup>51</sup>

Guru memiliki pendekatan yang sistematis dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswa. Mereka memilih teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan memulai dengan teks yang lebih sederhana, lalu secara bertahap meningkatkan kompleksitasnya seiring dengan perkembangan siswa. Guru mendorong siswa untuk membaca teks Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperkuat kemampuan membaca mereka. Setelah siswa menguasai membaca, guru memperkenalkan teknik menulis huruf arab dan kata-kata Al-Qur'an dengan benar, memberikan Latihan yang terstruktur. Pendekatan ini membantu siswa dalam memahami dan menguasai Al-Qur'an dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Rejosari Sleman menyatakan:

“Dalam konteks peningkatan kemampuan membaca Al-Quran agar menjadi lebih lancar, penting untuk menjaga kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan bimbingan tambahan dalam bentuk BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) untuk siswa yang telah menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Quran. Selain itu, disarankan agar siswa juga ikut terlibat dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di rumah, sehingga pendekatan pembelajaran antara sekolah dan rumah dapat saling terintegrasi dengan baik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan lebih cepat dalam kemampuan membaca Al-Quran. Selanjutnya, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan untuk membaca Al-Quran dengan lancar dan memberikan perhatian lebih khusus terhadap mereka agar kemampuan membaca Al-Quran semakin berkembang dengan baik. Selain itu, dalam persiapan menghadapi lomba MTQ (Musabaqah

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman tanggal 14 Juli 2023

Tilawatil Quran), telah diajukan permintaan khusus kepada pihak sekolah agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih fokus pada Al-Quran atau minat mereka dalam rangka menghadapi lomba tersebut.”<sup>52</sup>

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran menjadi lebih lancar, diperlukan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Strategi yang dapat digunakan adalah memberikan bimbingan tambahan melalui BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) bagi siswa yang telah menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Quran. Disarankan juga agar siswa terlibat dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di rumah untuk memperkuat integrasi pendekatan pembelajaran antara sekolah dan rumah. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan lebih cepat dalam membaca Al-Quran. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan memberikan perhatian khusus kepada mereka untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Quran yang lebih baik. Selain itu, dalam persiapan menghadapi lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), telah diajukan permintaan khusus kepada pihak sekolah agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih fokus pada Al-Quran atau minat mereka dalam menghadapi lomba tersebut. Semua strategi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

mengoptimalkan hasil pembelajaran Al-Quran siswa. Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas 5 menyatakan

“Jika kita mengalami kesulitan, guru akan memberikan tips and trick dan membantu kita membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik. Mereka ingin kita berhasil dan siap membantu kapan pun kita butuhkan. Yang penting, jangan takut bertanya jika ada yang tidak kita mengerti, karena guru selalu siap membantu kita”<sup>53</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an. Mereka siap memberikan tips, trik, dan bantuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Guru sangat peduli terhadap kesuksesan siswa dan selalu tersedia untuk memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan. Pesan terpenting adalah siswa tidak perlu takut untuk bertanya jika ada yang tidak mereka mengerti, karena guru selalu siap memberikan dukungan dan bantuan.

## 2. Faktor Pendukung Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan

### Membaca dan Menulis Al-Qur’an

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Rejosari Sleman. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan wawasan mendalam faktor-faktor pendukung strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an oleh para siswa. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Rejosari Sleman menyatakan:

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Farel siswa kelas 5 tanggal 14 Juli 2023



“Saya menemukan bahwa faktor pendukung di sekolah sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan. Selain itu, keluarga juga berperan besar sebagai pendukung, terutama orang tua yang memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak mereka. Hal ini terermin dari kesaksian beberapa responden yang menyampaikan bahwa dukungan keluarga mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar Al-Qur’an. Selain itu, dilingkungan rumah, adanya TPA, Ustad, dan kakak-kakak yang memberikan bimbingan juga menjadi faktor penunjang kesuksesan mereka dalam pembelajaran Al-Qur’an”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an di sekolah serta dukungan dari keluarga, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung tersebut berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Wawancara menunjukkan bahwa di sekolah, penerapan metode pembelajaran kontekstual memberikan hubungan relevan antara Al-Qur’an dan kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, dukungan dari keluarga, khususnya orang tua, dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap anak-anak mereka, terbukti mempengaruhi semangat dan keberhasilan siswa dalam belajar Al-Qur’an. Lingkungan yang menyediakan akses TPA, Ustad, dan Kakak-kakak juga turut memberikan dukungan yang berarti bagi kemajuan pembelajaran Al-Qur’an siswa. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan ini didapati bahwasannya terdapat faktor pendukung lain.

“Hal yang pertama adalah teman-teman dikelas. Kita bisa belajar Bersama-sama dan membantu satu sama lain. Misalnya, kalau ada yang tahu

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

cara baca yang benar, bisa dibantu dengan yang lain. Begitu juga sebaliknya, saya bisa tanya teman kalau ada yang saya tidak mengerti”<sup>55</sup>

Dari wawancara diatas terdapat konteks pembelajaran di kelas, hal yang pertama yang sangat penting adalah hubungan baik dengan teman-teman sekelas. Dengan menjalin hubungan yang positif dan Kerjasama yang erat antar sesama siswa, kita memiliki kesempatan untuk belajar Bersama-sama dan memberikan bantuan satu sama lain. Sebagai contoh, Ketika ada materi pelajaran yang sulit dipahami oleh salah satu dari kita, teman sekelas dapat membantu dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas atau sharing tips dan trick untuk memahaminya. Sebaliknya, jika ada siswa yang memahami suatu konsep dengan baik, mereka dapat berbagi pengetahuannya dengan teman-teman yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahaminya. Dengan begitu, hubungan yang baik dengan teman-teman sekelas tidak hanya memperkaya pengalaman belajar kita tetapi juga memungkinkan kita untuk saling bertanya dan saling mendukung sehingga kita dapat tumbuh dan berkembang Bersama dalam proses pembelajaran. selain itu Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman juga menambahkan salah satu faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an.

“Kurikulum sekolah kami dirancang dengan baik dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur’an secara sistematis. Ini memberikan landasan yang kuat bagi guru dalam mengajar Al-Qur’an. Orangtua siswa berperan penting dalam mendukung upaya guru. Mereka terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka di ruma dan berkomunikasi dengan guru tentang kemajuan siswa. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur’an cenderung

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Lintang siswa kelas 5 tanggal 14 Juli 2023

lebih berhasil. Guru-guru kami berupaya memotivasi siswa dengan cara yang kreatif dan positif. Saya juga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan kepada guru dalam upaya mereka mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka memberikan sumber daya dan arahan yang diperlukan<sup>56</sup>

Kurikulum sekolah telah dirancang dengan baik, mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis, dan memberikan landasan yang kuat bagi guru dalam mengajar Al-Qur'an. Orangtua siswa berperan penting dalam mendukung upaya guru dengan terlibat dalam proses pendidikan anak-anak di rumah dan berkomunikasi dengan guru tentang kemajuan siswa. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur'an cenderung lebih berhasil. Guru-guru juga berusaha memotivasi siswa secara kreatif dan positif, sementara narasumber dalam wawancara tersebut juga berperan penting dalam memberikan dukungan kepada guru dengan menyediakan sumber daya dan arahan yang diperlukan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

### 3. Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan

#### Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Setelah melihat beberapa faktor pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, selanjutnya penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam mencapai tujuan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman tanggal 14 Juli 2023

pembelajaran. Dalam konteks ini, wawancara dengan beberapa guru yang berpengalaman mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengatasi kesulitan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Rejosari Sleman menyatakan:

“Menurut saya (Guru Pendidikan Agama Islam SD N Rejosari Sleman), faktor penghambat dalam kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an anak dapat bersumber dari dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berhubungan langsung dengan kemampuan dan motivasi anak dalam belajar. Sementara faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di sekitar anak yang dapat mempengaruhi proses pembelajarannya. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dianggap penting dalam mengatasi kendala ini. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan dukungan yang sesuai, sementara keluarga harus terlibat aktif dalam pendidikan anak dengan memberikan perhatian dan motivasi yang berkelanjutan. Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak ditekankan, karena pendidikan anak merupakan investasi bagi masa depan yang memerlukan peran aktif dari semua pihak terkait”<sup>57</sup>

Dari wawancara yang dilakukan terhadap guru dan murid mengenai faktor penghambat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan belajar anak. Faktor penghambat ini bersumber dari dua aspek, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

kemampuan dan motivasi diri anak, seperti kurangnya disiplin dan ketidaktermotivasi dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di sekitar anak, terutama faktor keluarga, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran anak. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas 5 ini didapati bahwasannya terdapat faktor penghambat lain.

“Saya kadang-kadang juga merasa malu atau takut bertanya jika ada yang tidak mengerti. Rasa malu ini bisa menghambat saya untuk meminta bantuan dari guru”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas 5 ini mengalami gejala hambatan komunikasi interpersonal yang termanifestasi dalam bentuk rasa malu atau kecemasan, yang kadang-kadang mencegahnya untuk menginisiasi Tindakan permintaan bantuan terhadap guru dalam konteks pembelajaran. Selain itu Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman menambahkan salah satu faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an.

“Keterbatasan buku teks, perangkat teknologi, dan sumber daya pembelajaran menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan Al-Qur’an yang efektif. Meskipun guru berupaya keras, mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan pengajaran Al-Qur’an, terutama jika mereka tidak memiliki pelatihan yang memadai. Siswa yang kurang termotivasi atau tidak memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur’an dapat menjadi penghambat dalam mencapai hasil yang diharapkan”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Farel siswa kelas 5 14 Juli 2023

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman tanggal 14 Juli 2023

Keterbatasan buku teks, perangkat teknologi, dan sumber daya pembelajaran merupakan faktor-faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas pendidikan Al-Qur'an. Kendati guru berusaha keras, kemampuan pengajaran Al-Qur'an mereka dapat terbatas, terutama jika mereka tidak memiliki pelatihan yang memadai. Selain itu, siswa yang kurang termotivasi atau kekurangan minat dalam pembelajaran Al-Qur'an juga dapat menjadi penghambat dalam pencapaian hasil yang diharapkan dalam proses pendidikan tersebut.

#### 4. Hasil dari Strategi-Strategi Guru Dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Hasil dari strategi-strategi Guru dalam membaca dan menulis al-qur'an menjadi titik penting dalam memahami Guru PAI mengembangkan kompetensi literasi al-qur'an di kalangan siswa. Dalam konteks ini, menggali pandangan Guru PAI melalui wawancara menjadi langkah yang esensial untuk merunut kesuksesan implementasi strategi-strategi tersebut. Hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh guru memiliki dampak yang signifikan seperti pernyataan guru berikut ini:

“Saya memiliki pendekatan pembelajaran yang melibatkan praktek pembiasaan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Di rumah, guru ini secara konsisten memberikan pengingat kepada anak-anak mengenai jadwal dan kegiatan yang perlu dilakukan terkait Al-Qur'an. Selanjutnya, di sekolah, ia melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru PAI dengan mengajar sesuai dengan rencana

pelajaran dan memberikan tambahan kegiatan seperti jamaah Dhuha dan doa bersama. Saya juga memperhatikan pentingnya menjaga kelanjutan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Saya memberikan bimbingan BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) kepada siswa yang menunjukkan perkembangan, dan mendorong partisipasi siswa dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di rumah. Selain itu, untuk mempersiapkan siswa menghadapi lomba MTQ, saya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an sesuai minat dan kebutuhan siswa. Tidak lupa, saya juga mengakui peran yang signifikan dari keluarga, terutama orang tua, dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anak. Adanya TPA, Ustad, dan kakak-kakak sebagai sumber bimbingan juga memberikan dukungan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa. saya juga membahas faktor-faktor yang dapat menghambat kemajuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Faktor-faktor ini dapat bersumber dari internal siswa seperti kemampuan dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hambatan ini, saya berpendapat bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting. Sekolah perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, sementara keluarga memiliki peran aktif dalam memberikan dukungan dan motivasi yang berkelanjutan. Saya menegaskan bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan siswa adalah investasi yang penting untuk masa depan, yang memerlukan kerja sama semua pihak terkait.<sup>60</sup>

Dalam wawancara tersebut, guru tersebut menjelaskan strategi yang digunakan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan pembiasaan sejak awal, baik di rumah maupun di sekolah, menjadi focus utama. Dirumah, pengingat terkait jadwal dan kegiatan terhadap Al-Qur'an secara konsisten diberikan kepada anak-anak. Di sekolah, guru aktif dalam mengajar materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan kegiatan tambahan seperti sholat Dhuha dan doa Bersama.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

Selanjutnya, strategi mempertahankan kelanjutan pembelajaran antara sekolah dan rumah menjadi perhatian khusus. Bimbingan BTAQ diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan, dan dukungan TPA dirumah juga perlu di apresiasi sebagai pendekatan yang saling terintegrasi.

Dalam hal peran keluarga, guru mengakui pentingnya dukungan dari orangtua, serta bimbingan dari TPA, Ustad, dan kakak-kakak dalam mendukung siswa dalam memahami Al-Qur'an. Guru juga membahas faktor-faktor penghambat yang dapat muncul baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan di sekitarnya.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat muncul sebagai kunci untuk mengatasi hambatan tersebut. Lingkungan pembelajaran yang inklusif dan peran aktif dari semua pihak dalam mendukung siswa tergambar sebagai faktor krusial dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran di sekolah dan dirumah, serta melibatkan semua pihak terkait, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan dan lebih berkembang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu siswa kelas 5 juga menambahkan hasil dari strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.



“Saya menjadi lebih pandai dalam menulis Al-Qur’an. Guru banyak mengajarkan kita cara menulis huruf Arab dengan rapi dan benar. Jadi, hasilnya memuaskan dan menyenangkan”<sup>61</sup>

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, narasumber telah mengalami peningkatan keterampilan menulis huruf Arab yang lebih baik. Guru telah memberikan pengajaran yang efektif mengenai cara menulis huruf Arab dengan tata letak yang rapi dan benar. Hasil pembelajaran ini memberikan kepuasan dan kesenangan dalam kemampuan menulis Al-Qur’an. Selain itu Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman juga menambahkan hasil dari strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an sebagai berikut.

“Siswa akan mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik, sehingga mereka dapat membaca dengan lancar dan benar, strategi ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis Al-Qur’an dengan benar, termasuk penggunaan tulisan Arab yang tepat siswa yang mendapatkan bantuan dari strategi ini cenderung lebih termotivasi lebih termotivasi untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur’an”<sup>62</sup>

Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik juga memiliki dampak positif pada pengembangan kemampuan menulis Al-Qur’an dengan benar, termasuk penggunaan huruf Arab yang tepat. Selain itu, siswa yang mendapatkan bantuan dari strategi ini cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur’an.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Garnish siswa kelas 5 tanggal 14 Juli 2023

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman tanggal 14 Juli 2023

5. Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Setelah Diterapkan Strategi Guru

Tingkat keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an setelah diterapkan strategi guru menjadi poin krusial dalam evaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran. Hal ini menguraikan dampak nyata dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa mengatasi tantangan dalam literasi Al-Qur'an. Hasil wawancara ini menunjukkan komite tinggi guru PAI dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an seperti pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

“Saya senang berbicara mengenai hal ini. Menurut pengamatan saya, tingkat keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an telah mengalami peningkatan yang signifikan. Mungkin salah satu faktornya adalah adanya partisipasi siswa dalam berbagai lomba membaca Al-Qur'an. Oh, ya, kemungkinan besar hal ini turut memberikan dampak positif. Selain itu, kami juga melakukan Latihan-latihan keagamaan secara teratur. Saya ingat, kami pernah meraih juara 3 dalam suatu lomba, meskipun hanya melibatkan kecamatan tertentu. Ada perbedaan antara siswa SD dan SDIT. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa perbedaan ini sebagian besar tergantung pada latar belakang dan lingkungan siswa. Saya rasa, kemampuan siswa tetap menjadi faktor yang mempengaruhi hasil akhirnya. Faktor keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk tingkat keberhasilan siswa. Saya menduga bahwa adanya pengaruh dari lingkungan keluarga bisa jadi berkontribusi dalam membentuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Seperti yang pernah saya sebutkan, mungkin sudah membawa pengaruh sejak awal dari keluarga. Meskipun telah ada upaya yang signifikan dalam mengikutsertakan siswa dalam lomba membaca Al-Qur'an, pencapaian hasil maksimal masih memerlukan usaha lebih. Membaca Al-Qur'an memang tidak selalu langsung menghasilkan tingkat keberhasilan yang

diharapkan. Hal ini wajar dan umum terjadi. Kadang-kadang, tingkat kemampuan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi.”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan menuli Al-Qur’an telah mengalami peningkatan yang signifikan. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi partisipasi siswa dalam berbagai lomba membaca Al-Qur’an serta pelaksanaan Latihan-latihan keagamaan secara teratur. Meskipun terdapat perbedaan antara siswa dan SDIT, perbedaan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan siswa, dengan kemampuan siswa tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil akhir. Faktor keluarga juga memiliki dampak yang besar dalam membentuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa, dengan pengaruh dari lingkungan keluarga yang mungkin telah dimulai sejak awal. Meskipun upaya telah dilakukan untuk mengikutsertakan siswa dalam lomba membaca Al-Qur’an, capaian hasil maksimal masih memerlukan usaha lebih lanjut, karena tingkat keberhasilan tidak selalu segera tercapai dan kemampuan siswa juga turut mempengaruhi. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya peran partisipasi siswa, Latihan keagamaan, faktor individu, dan lingkungan keluarga dalam mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an. Selain itu Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman menambahkan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

tingkat keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an seperti pernyataan berikut ini.

“Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti dalam kecepatan membaca Al-Qur'an dan kemampuan mereka untuk memahami isi Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan menulis Arab dengan benar juga mengalami peningkatan yang cukup mencolok. Hasil ini mencerminkan efektivitas strategi guru yang telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah kami, namun, kami juga memonitor perkembangan siswa dan berkomitmen untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar bisa lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an”<sup>64</sup>

Mayoritas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kecepatan membaca Al-Qur'an serta kemampuan mereka dalam memahami isi Al-Qur'an. Selain itu, terdapat peningkatan yang cukup mencolok dalam kemampuan menulis huruf Arab dengan benar. Hasil ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Namun, penting untuk mencatat bahwa upaya pemantauan perkembangan siswa terus dilakukan, dan komitmen untuk meningkatkan strategi pembelajaran lebih lanjut tetap ada, khususnya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman tanggal 14 Juli 2023

#### 6. Saran-Saran Untuk Meningkatkan Hasil Dari Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Melalui eksplorasi mendalam terhadap saran-saran yang diungkapkan, dapat dikaitkan dengan wawancara yang menggambarkan praktik nyata. Dalam konteks ini, pernyataan seorang guru Pendidikan Agama Islam menjadi relevan. Saran-saran untuk meningkatkan hasil dari strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an mencerminkan pandangan yang serupa dengan pernyataan guru tersebut. Hal ini memberikan dasar kuat untuk menggambarkan bahwa hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa:

“Sebagai pendidik, kita tidak pernah berhenti, tidak pernah mengendur. Setiap hari, setiap saat, Ketika saya bertemu dengan siswa-siswa, saya selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya menjalankan shalat, melakukan pembiasaan shalat, dan mengaji iqra. Bagi yang masih dalam tahap iqra, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, setelah mereka menunaikan shalat, saya mengambil waktu sekitar satu atau dua ayat untuk diberikan kepada mereka. Saya juga menyampaikan pesan yang sama dari orang tua kepada siswa-siswa, baik dalam pembiasaan shalat maupun mengaji iqra. Semuanya terkait dengan Al-Qur'an, karena saya telah mengumpulkan siswa-siswa yang mungkin akan berpartisipasi dalam persiapan lomba tilawah Al-Qur'an di masa mendatang, ini adalah bagian dari proses pendidikan yang saya lakukan sebagai guru. Saya berusaha dengan tekun meskipun terkadang awalnya sulit dan tidak tahu bagaimana kondisinya, tetapi setidaknya saya melakukan usaha yang nyata”<sup>65</sup>

Hasil wawancara menggambarkan komitmen yang berkelanjutan dalam perannya. Interaksi harian dengan siswa-siswa ditekankan untuk mengakar-akarkan praktik shalat dan mengaji iqra. Pemahaman bahwa

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI tanggal 14 Juli 2023

siswa yang masih dalam iqra, terutama dalam menghafal Al-Qur'an, diberikan perhatian ekstra setelah menunaikan shalat dengan menyediakan waktu khusus untuk memahami satu atau dua ayat Al-Qur'an. Perkembangan ini dipandu oleh kampanye yang juga ditekankan oleh orang tua siswa dalam membentuk rutinitas shalat dan pengajian iqra. Semua Tindakan ini berpusar pada Al-Qur'an, khususnya dalam konteks persiapan siswa-siswa untuk lomba tilawah Al-Qur'an di masa mendatang. Pendidikan, dalam hal ini, ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditandai oleh komitmen tekun, bahkan Ketika menghadapi kesulitan awal yang tidak diketahui kondisinya Tindakan nyata yang diambil oleh narasumber, meskipun dengan tantangan, mencerminkan dedikasi yang mendalam dalam mengembangkan kompetensi keagamaan siswa-siswa. Selain itu Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman menambahkan saran-saran untuk meningkatkan hasil strategi dari strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai berikut.

“Memberikan pelatihan tambahan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif. Pelatihan ini dapat meliputi teknik pembelajaran terbaru, penerapan teknologi dalam pengajaran, dan peningkatan pemahaman tentang materi Al-Qur'an. Menyediakan materi pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan bermutu tinggi yang dapat membantu guru dalam mengajar dengan lebih efektif. Hal ini mencakup buku teks, sumber daya digital, dan materi pendukung lainnya. Mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi pengalaman dan strategi yang sukses dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin atau forum online. Melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan

memberikan informasi tentang perkembangan anak mereka dan memberikan saran tentang cara mendukung pembelajaran di rumah<sup>66</sup>

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengajaran Al-Qur'an di sekolah, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, memberikan pelatihan tambahan kepada guru guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode pengajaran yang efektif, termasuk pengenalan teknik pembelajaran terkini, penerapan teknologi dalam proses pengajaran, dan peningkatan pemahaman terhadap materi Al-Qur'an.

Kedua, pentingnya menyediakan materi pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan bermutu tinggi, seperti buku teks, sumber daya digital, dan bahan pendukung lainnya, yang dapat membantu guru dalam proses pengajaran yang lebih efisien.

Ketiga, kolaborasi yang aktif antar guru dalam berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an perlu ditingkatkan. Ini bisa dicapai melalui pertemuan rutin atau forum online.

Terakhir, melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan informasi tentang perkembangan anak mereka serta memberikan saran tentang cara mendukung pembelajaran di rumah dapat membantu menciptakan dukungan yang holistik dalam

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Rejosari Sleman 14 Juli 2023

pendidikan Al-Qur'an di sekolah. Semua langkah ini bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lingkungan sekolah

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, setelah peneliti uraikan dalam hasil penelitian diatas bahwa dalam sub bab pembahasan ini peneliti memberikan analisis data untuk menjelaskan lebih detail terkait hasil penelitian yang membahas terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas v dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SD N Rejosari Kabupaten Sleman serta membahas mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa SD N Rejosari.

#### **1. Strategi Guru dan Kesulitan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.**

Kegiatan belajar adalah proses fisik dan mental yang terkait dengan cara individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap orang memiliki cara belajar yang unik, dan strategi pembelajaran yang efektif untuk satu orang mungkin tidak cocok untuk orang lain, seorang guru perlu memahami berbagai jenis strategi pembelajaran yang ada.

Beberapa contohnya termasuk:

##### **a. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekpositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian



materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran pendidikan agama islam dengan optimal

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda

d. Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar Bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif

Kesulitan belajar siswa dapat beragam, termasuk dalam aspek kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Jika tidak diatasi dengan cepat, kesulitan ini dapat berdampak negatif pada

kemampuan belajar siswa karena tiga kemampuan tersebut adalah dasar untuk memperoleh pengetahuan. Kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis:

- a. Kesulitan praakademik, seperti gangguan motorik, persepsi, kognitif, bahasa, dan penyesuaian persepsi sosial.
- b. Kesulitan belajar akademik, yang mencakup kesulitan membaca, menulis, dan berhitung.

Sesuai dengan kondisi di SD N Rejosasri Sleman menemukan beberapa strategi dan kesulitan guru pendidikan agama islam sesuai dengan diatas, Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama islam berkeinginan bahwasannya guru pendidikan agama islam telah menjalankan strategi pembelajaran yang diintegrasikan dengan kebijakan sekolah. Kepala Sekolah telah mengatur pemberian waktu tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, baik dalam bentuk sesi individual maupun kelompok kecil, untuk memberikan perhatian yang lebih intensif. Guru-guru melakukan penilaian awal terhadap kemampuan siswa, yang memungkinkan mereka mengidentifikasi kesulitan siswa secara lebih akurat. Siswa yang mengalami kesulitan yang signifikan menerima perhatian khusus melalui sesi pengajaran individual. Selain itu, guru memilih teks Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dimulai dari yang sederhana hingga kompleks, sejalan dengan pedoman yang diberikan Kepala Sekolah. Guru mendorong siswa untuk membaca teks Al-Qur'an secara

berulang-ulang guna memperkuat keterampilan membaca mereka, dan setelah mereka menguasai membaca, guru mengenalkan teknik menulis huruf Arab dan kata-kata Al-Qur'an dengan benar serta memberikan latihan yang terstruktur. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu siswa dan memadukan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah guru pendidikan agama islam telah berhasil mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran dengan kebijakan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Kepala Sekolah telah berperan dalam mengatur waktu tambahan untuk siswa yang memerlukan perhatian ekstra, termasuk sesi individual dan kelompok kecil. Guru-guru melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dengan lebih akurat dan memberikan perhatian khusus melalui sesi pengajaran individual. Selain itu, pemilihan teks Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan penggunaan teknik pembelajaran yang terstruktur telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu siswa, menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Faktor pendukung ini mencakup aspek seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental siswa. Intelgensi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru, sementara bakat adalah potensi dasar yang ada sejak lahir. Minat yang rendah.

Di SD N Rejosari menemukan bahwa faktor pendukung di sekolah, seperti dukungan dari guru dan kurikulum yang dirancang dengan baik, memiliki dampak positif pada pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, keluarga juga berperan besar sebagai pendukung, terutama orang tua yang memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak mereka. Faktor ini tercermin dari kesaksian beberapa responden yang menyatakan bahwa dukungan keluarga, adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Ustad, dan kakak-kakak yang memberikan bimbingan di rumah menjadi faktor penunjang kesuksesan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kurikulum sekolah telah dirancang dengan baik dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis, memberikan landasan yang kuat bagi guru dalam mengajar. Orangtua siswa juga berperan penting dalam mendukung upaya guru dengan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka di

rumah dan berkomunikasi dengan guru tentang kemajuan siswa. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur'an cenderung lebih berhasil, dan guru-guru berusaha untuk memotivasi siswa dengan cara yang kreatif dan positif. Kepala Sekolah juga berperan penting dalam memberikan dukungan kepada guru dengan memberikan sumber daya dan arahan yang diperlukan.

Siswa kelas 5 juga menunjukkan bahwa dukungan dari teman-teman sekelas berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka dapat belajar bersama-sama, membantu satu sama lain, dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, keluarga, dan teman sekelas menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam konteks ini, faktor-faktor tersebut berkolaborasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami Al-Qur'an.

Sementara, faktor penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah lingkungan sekolah termasuk kualitas guru, metode mengajar, dan alat pelajaran. Waktu sekolah yang tidak optimal juga dapat memengaruhi pembelajaran siswa. Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam perkembangan siswa, karena orang tua memegang peranan dalam memberikan pendidikan sejak awal. Selain itu, lingkungan sosial dan pengaruh media sosial juga dapat memengaruhi kesulitan belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran di SD N Rejosari Sleman, kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan dan motivasi anak dalam belajar, sementara faktor eksternal melibatkan lingkungan sekitar anak yang memengaruhi proses pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dianggap krusial dalam mengatasi kendala ini.

Dalam hal ini, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar inklusif dan memberikan dukungan yang sesuai, sementara keluarga harus terlibat aktif dalam pendidikan anak dengan memberikan perhatian dan motivasi yang berkelanjutan. Ditekankan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak sangat penting, karena pendidikan anak dianggap sebagai investasi bagi masa depan yang memerlukan peran aktif dari semua pihak terkait.

Namun, ada beberapa hambatan dalam upaya ini. Keterbatasan buku teks, perangkat teknologi, dan sumber daya pembelajaran menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an yang efektif. Meskipun guru berupaya keras, mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan pengajaran Al-Qur'an, terutama jika mereka tidak memiliki pelatihan yang memadai. Selain itu, siswa yang merasa malu atau takut bertanya jika ada yang tidak mengerti juga dapat menghambat mereka untuk meminta bantuan dari guru.

### 3. Hasil Dari Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Untuk mengetahui hasil kesulitan belajar, diperlukan tahapan-tahapan yang efektif. Tahapan tersebut mencakup pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, bimbingan/perlakuan, dan evaluasi. Pengumpulan data melibatkan berbagai metode seperti faktor social media, studi kasus, riwayat hidup, kunjungan rumah, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, tugas kelompok, dan tes IQ atau prestasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar. Diagnosis dilakukan dengan bantuan tenaga ahli seperti dokter, psikolog, psikiater, guru, dan orang tua.

Setelah diagnosis, prognosis digunakan untuk merencanakan bantuan atau dukungan yang diberikan pada siswa. Ini termasuk bentuk perawatan, bahan/materi, metode, alat-alat bantu belajar, dan waktu yang diperlukan. Bimbingan/perlakuan dilakukan sesuai dengan rencana prognosis, baik melalui bimbingan belajar kelompok, bimbingan belajar individual, atau pengajaran remedial.

Evaluasi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas bantuan yang diberikan. Tes prestasi belajar dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Jika bantuan tidak berhasil, maka tahapan-tahapan sebelumnya perlu diperiksa ulang, termasuk pengumpulan data, diagnosis, prognosis, perlakuan, dan evaluasi.

Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa memerlukan kerjasama antara guru, tenaga ahli, dan orang tua siswa. Guru perlu mencari informasi, menganalisis data, melakukan diagnosis, memberikan bimbingan, dan melakukan evaluasi secara sistematis. Selain itu, perlu dipertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa, serta rencana yang sesuai untuk mengatasinya.

Guru pendidikan agama islam juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat menghambat kemajuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Faktor-faktor ini dapat bersumber dari internal siswa seperti kemampuan dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar. Guru PAI meyakini bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mengatasi hambatan ini. Sekolah perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, sementara keluarga memiliki peran aktif dalam memberikan dukungan dan motivasi yang berkelanjutan. Guru PAI menekankan bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan siswa adalah investasi penting untuk masa depan, yang memerlukan kerja sama semua pihak terkait.

Kepala sekolah mendukung strategi guru PAI dengan menekankan bahwa siswa akan mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, termasuk kemampuan menulis Al-Qur'an dengan benar. Strategi ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Dengan



demikian, kolaborasi antara guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan keluarga menjadi kunci dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam telah berhasil mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran dengan kebijakan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu siswa, menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Faktor pendukung mencakup intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan dukungan dari guru, keluarga, dan teman sekelas. Di SD N Rejosari Sleman, kurikulum yang dirancang dengan baik, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua dan teman sekelas menjadi faktor pendukung. Namun, ada faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya dan rasa malu siswa untuk bertanya. Oleh karena itu, mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an memerlukan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta perhatian khusus terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Guru pendidikan agama islam mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemajuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dianggap penting dalam mengatasi hambatan ini dengan menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Guru PAI menekankan pentingnya investasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan siswa. Kepala sekolah mendukung strategi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, juga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Keseluruhan, kolaborasi antara guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan keluarga menjadi kunci dalam upaya ini.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka ada beberapa saran diberikan yaitu:

1. Kepada Guru pendidikan agama islam yaitu adalah pelatihan berkelanjutan, pengembangan rencana pembelajaran individu, peningkatan kolaborasi guru- Kepala Sekolah- siswa, peningkatan evaluasi kemajuan siswa, dan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan langkah-langkah ini, kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dapat lebih efektif diatasi, dan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif dapat terwujud.
2. Meningkatkan ketersediaan sumber daya pembelajaran Al-Qur'an, seperti buku teks dan alat bantu belajar yang memadai. Selain itu, perlu

dilakukan upaya untuk mengurangi rasa malu siswa dalam bertanya dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertanyaan dan diskusi. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga harus ditingkatkan melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang efektif. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an, sehingga dapat terus diperbaiki dan disempurnakan.

3. Meningkatkan kolaborasi antara guru PAI, kepala sekolah, siswa, dan keluarga dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an. Diperlukan investasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan siswa, termasuk penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai. Selain itu, perlu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an melalui strategi pembelajaran yang efektif. Evaluasi berkala terhadap langkah-langkah ini juga perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak: Vol. 3 No. 1. 2014)
- Arif Bulan, Asti Febriana, Nora Suliowaty, *Model-Model Pembelajaran*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2018).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafia, 2007)
- Dr.H. Abdussamad Zuchri, S.I.K, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Effendi Fikki Bisma Setia, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang*, Skripsi, Malang: Program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020.
- Gita Ria Styoni, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Sutojayan*, Skripsi, Malang, 2018.
- Hadir, Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) Hal 97
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008)

- Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013)
- Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri, *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (POKMAS) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*, (Jurnal Ekonomi: Vol. 21 No. 3, 2019)
- Muchlis, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Kota Jambi*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi , 2020.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nur Rizcha Zamalina, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Cara Mengatasinya Di SMP Al-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi, Makassar, 2017.
- Rini Dwi Susanti, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal: Vol. 2 No. 2 2018.
- Rumedah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada SDN No. 430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*, Skripsi, Palopo, 2018.
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar Rijal Institusit, 2007)
- Siti Arwiyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor)*, Skripsi,

Jakarta: Program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri  
Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Suci Fachwana, *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP  
Negeri 1 Darussalam Aceh Besar*, Skripsi, Banda Aceh: Program Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta,  
2011)

UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Guruan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara,  
2003).

W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.3, (Jakarta: Grasindo, 2005)


Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,  
(Jakarta: Kencana, 2006).

LAMPIRAN





Lampiran 2

 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI REJOSARI**  
*سكولاه داسار نجرى رجو سارى*  
Alamat : Rejosari, Sardenomarjo, Ngaglik, Sleman Kode Pos 55581  
Telp. (0274) 87064 Sured : sdre.rejosari@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 108.Ker/SDR/IX/2023


Kepala SD Negeri Rejosari menerangkan bahwa

Nama	: Achmad 'Afa Dzandani Siam
NIM	: 19422066
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia
Tanggal Penelitian	: 14 Juli 2023

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Rejosari Sleman guna menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Meminta dan Menanti 41-Qu'ran Surah Kaha V Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari Kab. Sleman".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 20 September 2023

  
YAKIN WAHRUMIL S. D. S.D.  
NIP. 19871116 199006 2 001

Lampiran 3

**Hasil Data Penelitian**

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Eni Imawati, S.Ag
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 14 Juli 2023
2. Tempat : Ruang Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja strategi yang biasa digunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?	Dalam penerapan strategi pembelajaran saya menggunakan praktek pembiasaan sejak awal, yang pada dasarnya didapatkan dari lingkungan rumah dan penguatan di sekolah. Adapun untuk pembiasaan di rumah, saya secara konsisten memberikan pengingat

		<p>kepada anak-anak terkait jadwal dan kegiatan yang perlu dilakukan</p>
2.	<p>Bagaimana penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?</p>	<p>Dalam konteks sekolah, saya memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketika jadwal jam masuk kelas telah tiba, saya harus menyampaikan materi yang sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk pembelajaran PAI. Saya juga menyadari bahwa terdapat jam-jam khusus, seperti waktu ekstra atau tambahan, di mana saya dapat memberikan pengajaran tambahan atau kegiatan lain, seperti jamaah Dhuha</p>

		<p>dan doa bersama. Selain itu, terdapat jadwal ekstra untuk BTAQ (Baca Tulis Al-Quran), yang sering kali memungkinkan saya untuk menggabungkan dua kelas karena kondisi siswa. Namun, perlu dicatat bahwa kemampuan siswa tidak selalu sama, meskipun kami memulai dari tingkat dasar, beberapa siswa telah lebih unggul dalam pembelajaran Al-Quran karena adanya pengajaran TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di rumah mereka sebelumnya.</p>
3.	Bagaimana teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengatasi	Dalam konteks peningkatan kemampuan

<p>kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?</p>	<p>membaca Al-Quran agar menjadi lebih lancar, penting untuk menjaga kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan bimbingan tambahan dalam bentuk BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) untuk siswa yang telah menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Quran. Selain itu, disarankan agar siswa juga ikut terlibat dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di rumah, sehingga pendekatan pembelajaran antara sekolah dan rumah dapat saling terintegrasi</p>
--	--

		<p>dengan baik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan lebih cepat dalam kemampuan membaca Al-Quran. Selanjutnya, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan untuk membaca Al-Quran dengan lancar dan memberikan perhatian lebih khusus terhadap mereka agar kemampuan membaca Al-Quran semakin berkembang dengan baik. Selain itu, dalam persiapan menghadapi lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), telah diajukan permintaan khusus</p>
--	--	---

		<p>kepada pihak sekolah agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih fokus pada Al-Quran atau minat mereka dalam rangka menghadapi lomba tersebut.</p>
4.	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an</p>	<p>Saya menemukan bahwa faktor pendukung di sekolah sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan. Selain itu, keluarga juga berperan besar sebagai pendukung, terutama orang tua yang memberkan motivasi dan dukungan kepada anak-anak mereka. Hal ini terermin dari kesaksian beberapa responden yang menyampaikan bahwa dukungan keluarga</p>

		<p>mendorong siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, dilingkungan rumah, adanya TPA, Ustad, dan kakak-kakak yang memberikan bimbingan juga menjadi faktor penunjang kesuksesan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an</p>
5.	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?</p>	<p>Menurut saya (Guru Pendidikan Agama Islam SD N Rejosari Sleman), faktor penghambat dalam kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an anak dapat bersumber dari dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berhubungan langsung</p>



		<p>dengan kemampuan dan motivasi anak dalam belajar. Sementara faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di sekitar anak yang dapat mempengaruhi proses pembelajarannya.</p> <p>Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dianggap penting dalam mengatasi kendala ini. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan dukungan yang sesuai, sementara keluarga harus terlibat aktif dalam pendidikan anak dengan memberikan perhatian dan motivasi yang berkelanjutan.</p>
--	--	---

		<p>Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak ditekankan, karena pendidikan anak merupakan investasi bagi masa depan yang memerlukan peran aktif dari semua pihak terkait</p>
6.	<p>Apa saja hasil dari strategi yang biasa digunakan dalam membantu kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?</p>	<p>Saya memiliki pendekatan pembelajaran yang melibatkan praktek pembiasaan sejak dini, baik dirumah maupun di sekolah, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Di rumah, guru ini secara konsisten memberikan</p>

		<p>peringat kepada anak-anak mengenai jadwal dan kegiatan yang perlu dilakukan terkait Al-Qur'an. Selanjutnya, di sekolah, ia melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru PAI dengan mengajar sesuai dengan rencana pelajaran dan memberikan tambahan kegiatan seperti jamaah Dhuha dan doa bersama. Saya juga memperhatikan pentingnya menjaga kelanjutan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Saya memberikan bimbingan BTAQ (Baca Tulis Al-Quran) kepada siswa</p>
--	--	---

		<p>yang menunjukkan perkembangan, dan mendorong partisipasi siswa dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di rumah. Selain itu, untuk mempersiapkan siswa menghadapi lomba MTQ, saya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an sesuai minat dan kebutuhan siswa. Tidak lupa, saya juga mengakui peran yang signifikan dari keluarga, terutama orang tua, dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anak. Adanya TPA, Ustad, dan kakak-kakak sebagai sumber bimbingan juga</p>
--	--	---

		<p>memberikan dukungan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an siswa. saya juga membahas faktor-faktor yang dapat menghambat kemajuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Faktor-faktor ini dapat bersumber dari internal siswa seperti kemampuan dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hambatan ini, saya berpendapat bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting. Sekolah perlu menciptakan lingkungan</p>
--	--	---

		<p>pembelajaran yang inklusif, sementara keluarga memiliki peran aktif dalam memberikan dukungan dan motivasi yang berkelanjutan. Saya menegaskan bahwa menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan siswa adalah investasi yang penting untuk masa depan, yang memerlukan kerja sama semua pihak terkait</p>
7.	<p>Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an setelah diterapkan strategi anda di Sekolah SD N Rejosari Sleman ?</p>	<p>Saya senang berbicara mengenai hal ini. Menurut pengamatan saya, tingkat keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan</p>

		<p>menulis Al-Qur'an telah mengalami peningkatan yang signifikan.</p> <p>Mungkin salah satu faktornya adalah adanya partisipasi siswa dalam berbagai lomba membaca Al-Qur'an.</p> <p>Oh, ya, kemungkinan besar hal ini turut memberikan dampak positif. Selain itu, kami juga melakukan Latihan-latihan keagamaan secara teratur. Saya ingat, kami pernah meraih juara 3 dalam suatu lomba, meskipun hanya melibatkan kecamatan tertentu. Ada perbedaan antara siswa SD dan SDIT. Namun, perlu diperhatikan juga</p>
--	--	--

		<p>bahwa perbedaan ini Sebagian besar tergantung pada latar belakang dan lingkungan siswa. Saya rasa, kemampuan siswa tetap menjadi faktor yang mempengaruhi hasil akhirnya. Faktor keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk tingkat keberhasilan siswa. Saya menduga bahwa adanya pengaruh dari lingkungan keluarga bisa jadi berkontribusi dalam membentuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Seperti yang pernah saya sebutkan, mungkin sudah</p>
--	--	--



		<p>membawa pengaruh sejak awal dari keluarga. Meskipun telah ada upaya yang signifikan dalam mengikutsertakan siswa dalam lomba membaca Al-Qur'an, pencapaian hasil maksimal masih memerlukan usaha lebih. Membaca Al-Qur'an memang tidak selalu langsung menghasilkan tingkat keberhasilan yang diharapkan. Hal ini wajar dan umum terjadi. Kadang-kadang, tingkat kemampuan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi</p>
8.	<p>Apa saran yang anda miliki untuk meningkatkan hasil dari strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca</p>	<p>Sebagai pendidik, kita tidak pernah berhenti, tidak pernah mengendur.</p>

<p>dan menulis Al-Qur'an di Sekolah SD N Rejosari Sleman menurut pengalaman anda ?</p>	<p>Setiap hari, setiap saat, Ketika saya bertemu dengan siswa-siswa, saya selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya menjalankan shalat, melakukan pembiasaan shalat, dan mengaji iqra. Bagi yang masih dalam tahap iqra, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, setelah mereka menunaikan shalat, saya mengambil waktu sekitar satu atau dua ayat untuk diberikan kepada mereka. Saya juga menyampaikan pesan yang sama dari orang tua kepada siswa-siswa, baik dalam pembiasaan shalat maupun mengaji iqra.</p>
--	--

		<p>Semuanya terkait dengan Al-Qur'an, kaena saya telah mengumpulkan siswa-siswa yang mungkin akan berpartisipasi dalam persiapan lomba tilawah Al-Qur'an di masa mendatang, ini adalah bagian dari proses pendidikan yang saya lakukan sebagai guru. Saya berusaha dengan tekun meskipun terkadang awalnya sulit dan tidak tahu bagaimana kondisinya, tetapi setidaknya saya melakukan usaha yang nyata</p>
--	--	---

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : MDHC Nugroho, S.Pd.SD

2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Guru Kelas 6 (Perwakilan dari Kepala Sekolah)

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 14 Juli 2023
2. Tempat : Ruang Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Kami menyediakan waktu tambahan untuk pelajaran Al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan. Ini berupa sesi individual dengan guru atau dalam kelompok kecil sehingga mereka mendapatkan perhatian lebih intensif
2	Bagaimana guru-guru di sekolah menerapkan strategi khusus dalam mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Guru-guru kami melakukan penilaian awal terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an setiap siswa. Dengan

		<p>demikian mereka dapat mengidentifikasi kesulitan individu dengan lebih akurat. Jika seorang siswa mengalami kesulitan yang signifikan, guru akan memberikan perhatian khusus dengan mengadakan sesi pengajaran individual. Ini memungkinkan guru untuk berfokus pada kebutuhan khusus siswa tersebut.</p>
3	<p>Bagaimana teknik yang diterapkan oleh guru-guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran ?</p>	<p>Guru-guru memilih teks Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Mereka memulai dengan teks yang lebih sederhana dan secara bertahap meningkatkan</p>

		<p>kompetensinya saat siswa memperoleh keterampilan. Guru mendorong siswa untuk membaca teks Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperkuat keterampilan membaca mereka, ketika siswa telah menguasai membaca, guru mengenalkan teknik menulis huruf-huruf arab dan kata-kata Al-Qur'an dengan benar mereka memberikan latihan yang terstruktur.</p>
4	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an</p>	<p>Kurikulum sekolah kami dirancang dengan baik dan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an</p>

		<p>secara sistematis. Ini memberikan landasan yang kuat bagi guru dalam mengajar Al-Qur'an. Orangtua siswa berperan penting dalam mendukung upaya guru. Mereka terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka di rumah dan berkomunikasi dengan guru tentang kemajuan siswa. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur'an cenderung lebih berhasil. Guru-guru kami berupaya memotivasi siswa dengan cara yang kreatif dan positif. Saya juga memainkan peran</p>
--	--	---

		<p>penting dalam memberikan dukungan kepada guru dalam upaya mereka untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka memberikan sumber daya dan arahan yang diperlukan.</p>
5	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an</p>	<p>Keterbatasan buku teks, perangkat teknologi, dan sumber daya pembelajaran menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an yang efektif. Meskipun guru berupaya keras, mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan pengajaran Al-Qur'an, terutama</p>



		<p>jika mereka tidak memiliki pelatihan yang memadai. Siswa yang kurang termotivasi atau tidak memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi penghambat dalam mencapai hasil yang diharapkan.</p>
6	<p>Apa saja hasil yang dapat dicapai melalui penerapan strategi untuk membantu kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an</p>	<p>Siswa akan mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga mereka dapat membaca dengan lancar dan benar, strategi ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan benar, termasuk penggunaan tulisan arab yang tepat</p>

		siswa yang mendapatkan bantuan dari strategi ini cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an
7	Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an setelah diterapkan strategi guru ?	Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti dalam kecepatan membaca Al-Qur'an dan kemampuan mereka untuk memahami isi Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan menulis arab dengan benar juga mengalami peningkatan yang cukup mencolok. Hasil ini mencerminkan efektivitas strategi guru

		<p>yang telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah kami, namun kami juga memonitor perkembangan siswa dan berkomitmen untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar bisa lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an</p>
8	<p>Apa saran-saran untuk meningkatkan hasil dari strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?</p>	<p>Memberikan pelatihan tambahan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif. Pelatihan ini dapat meliputi teknik pembelajaran terbaru,</p>

		<p>penerapan teknologi dalam pengajaran, dan peningkatan pemahaman tentang materi Al-Qur'an.</p> <p>Menyediakan materi pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan bermutu tinggi yang dapat membantu guru dalam mengajar dengan lebih efektif. Hal ini mencakup buku teks, sumber daya digital, dan materi pendukung lainnya. Mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi pengalaman dan strategi yang sukses dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini dapat</p>
--	--	---

		<p>dilakukan melalui pertemuan rutin atau forum online.</p> <p>Melibatkan orangtua siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan informasi tentang perkembangan anak mereka dan memberikan saran tentang cara mendukung pembelajaran di rumah.</p>
--	--	--

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Lintang Ayu Ramadani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa Kelas 5

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 14 Juli 2023
2. Tempat : Ruang Kelas 5

NO	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Apa strategi guru yang biasa digunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Guru di sekolah kita, dengan penuh kesabaran mengajar kita cara membaca huruf-huruf arab dengan benar sehingga kami bisa memahami Al-Qur'an dengan lebih baik dan menjalankan ibadah kami dengan lebih baik pula.
2.	Bagaimana penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Guru selalu ceritain Al-Qur'an dengan cara yang gampang dimengerti. Misalnya, dia bisa ceritain cerita dari Al-Qur'an buat bantu kita mengerti lebih baik

3.	<p>Bagaimana teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an</p>	<p>Salah satu cara yang guru pakai adalah memberikan latihan membaca huruf-huruf arab yang lebih mudah dulu. Misalnya, kita mulai dengan huruf-huruf yang simpel, baru naik tingkatannya. Guru akan bersabar ngajarin saya sampai saya bisa membacanya dengan baik. Mereka ngerti kalau nggak semua teman-teman belajar dengan cepat, jadi saya bisa belajar dengan waktu yang dibutuhkan.</p>
----	--	--

4.	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Hal yang pertama adalah teman-teman dikelas. Saya bisa belajar bersama-sama dan membantu satu sama lain. Misalnya, kalau ada yang tau cara baca yang benar, dia bisa bantu yang lain. Begitu juga sebaliknya, kita bisa tanya teman kalau ada yang kita tidak mengerti
5.	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Beberapa teman-teman saya mungkin punya banyak waktu yang terbatas untuk belajar Al-Qur'an



		dirumah karena ada kesibukan lain.
6.	Apa hasil dari cara guru membantu kita yang sulit untuk membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Hasil dari guru kita jadi bisa baca Al-Qur'an dengan lebih baik. Kita bisa mengenal huruf arab dan bacaan Al-Qur'an dengan benar.
7.	Bagaiman hasilnya setelah memakai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Hasilnya bagus, banyak dari kita sekarang yang bisa baca Al-Qur'an dengan lebih baik. Guru sering bantu kita belajar huruf arab.
8.	Ada saran apa dari pengalaman kita sendiri untuk strategi guru lebih bagus dalam membantu kita yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Saya rasa guru bisa lebih sering membikin permainan atau aktivitas yang seru

		waktu belajar Al- Qur'an. Jadi, kita bisa lebih semangat belajar
--	--	---

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : M. Farel Dwi Zainudin
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa Kelas 5

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 14 Juli 2023
2. Tempat : Ruang Kelas 5

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa strategi guru yang biasa digunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Selain memberikan penjelasan yang jelas, guru juga memberikan kami banyak latihan membaca Al-Qur'an agar kami bisa membaca dengan lebih cepat dan dengan

		kefasihan yang lebih baik, memungkinkan kami untuk menghafal dan memahami pesan-pesan suci Al-Qur'an
2.	Bagaimana penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Ketika saya yang masih merasa bingung atau kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, guru dengan penuh perhatian dan kepedulian memberikan tambahan waktu serta bantuan ekstra bagi saya, sehingga saya

		yang memerlukan bimbingan lebih intensif dapat mendapatkan pendampingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik
3.	Bagaimana teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an	Guru suka memberikan contoh-contoh yang gampang dimengerti. Misalnya, guru bisa ceritain cerita dari Al-Qur'an yang berkaitan dengan apa yang

		<p>kita pelajari.</p> <p>Dengan cara ini, saya bisa lebih paham dan terhubung dengan materi pelajaran.</p>
4.	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?</p>	<p>Faktor lain yang membantu adalah membantu materi pelajaran yang baas. Guru pasti pilih buku atau materi yang cocok buat kita. Dengan materi yang baas, kita bisa belajar lebih baik dan mudah memahami Al-Qur'an</p>
5.	<p>Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?</p>	<p>Saya kadang-kadang juga merasa malu atau takut bertanya jika</p>

		ada yang tidak mengerti. Rasa malu ini bisa menghambat saya untuk meminta bantuan dari guru
6.	Apa hasil dari cara guru membantu kita yang sulit untuk membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Hasil dari guru yang saya dapatkan adalah cepat membaca Al-Qur'an, lebih fasih dan nggak takut lagi waktu baca Al-Qur'an
7.	Bagaiman hasilnya setelah memakai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Saya jadi lebih cepat membaca Al-Qur'an sekarang. Saya juga belajar cara yang benar, jadi saya nggak baca salah lagi.

8.	Ada saran apa dari pengalaman kita sendiri untuk strategi guru lebih bagus dalam membantu kita yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Banyak teman-teman bilang guru bisa kasih lebih banyak waktu buat latihan. Terkadang, kita butuh waktu ekstra mengerti dan bisa baca Al-Qur'an dengan lebih baik
----	---	---

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Garnish Tintakusuma H
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa Kelas 5

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 14 Juli 2023
2. Tempat : Ruang Kelas 5

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa strategi guru yang biasa digunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Guru kami juga memanfaatkan berbagai alat bantu, seperti kartu huruf dan

		<p>aplikasi pembelajaran yang seru, untuk membantu kami dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga proses pembelajaran kami menjadi lebih menyenangkan</p>
2.	<p>Bagaimana penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?</p>	<p>Guru juga bisa bikin kelompok kecil atau bimbingan khusus buat kita yang kesulitan. Jadi, kita bisa</p>



		belajar lebih fokus.
3.	Bagaimana teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an	Jika kita mengalami kesulitan, guru akan memberikan tips and trick dan membantu kita membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Mereka ingin kita berhasil dan siap membantu kapan pun kita butuhkan. Yang penting, jangan takut bertanya jika ada yang kita tidak mengerti, karena guru

		selalu siap membantu kita.
4.	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Guru yang sabar dan ngajarnya dengan cara yang mudah dimengerti. Guru selalu siap menjawab pertanyaan kita dan memberi tahu cara yang benar. Guru juga bisa memberi waktu ekstra buat kita yang masih kesulitan, jadi kita bisa belajar dengan lebih baik.
5.	Apa saja hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam strategi	Terkadang guru juga harus menghadapi

	guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	kelas yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ini bisa membuat sulit bagi guru untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an
6.	Apa hasil dari cara guru membantu kita yang sulit untuk membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Saya bisa dapat menulis arab dengan baik. Guru bantu kita belajar nulis Al-Qur'an benar jadi tulisannya rapih dan baik

7.	Bagaiman hasilnya setelah memakai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Saya menjadi lebih pandai dalam menulis Al-Qur'an. Guru banyak mengajarkan kita cara menulis huruf Arab dengan rapi dan benar. Jadi, hasilnya memuaskan dan menyenangkan
8.	Ada saran apa dari pengalaman kita sendiri untuk strategi guru lebih bagus dalam membantu kita yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an ?	Guru juga lebih banyak kasih contoh-contoh yang mudah dimengerti. Itu bantu kita paham materi lebih cepat.

*Lampiran 4*

**Dokumentasi**



SWawancara dengan wakil Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Kadaan Guru PAI saat mengajar



Suasana di Ruang Kelas